

ISSN 2808-0637 (Online)
ISSN 2808-0912 (Cetak)



ARSIP

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2021

POLA PENATAAN RUANG KANTOR KABUPATEN ATAU KOTA

Hidayatul Mustafit, Gatoet Wardianto, Adi Sasmito

POLA SIRKULASI PENUMPANG DI PELABUHAN FERRY INTERNASIONAL

Tasya Amartha Amalia, Adi Sasmito, Anityas Dian Susanti

STUDI PEMANFAATAN BANGUNAN HERITAGE DI WILAYAH INDONESIA

Iput Setiawan, Anityas Dian Susanti

KARAKTER TOWNHOUSE DI SEMARANG

Syarif Hidayatullah, Carina Sarasati, Adi Sasmito

POLA ZONING RUANG RUANG PUBLIK PADA BANGUNAN MIXED USE

Hikmah Purnama Sari, Gatoet Wardianto

JURNAL ARSITEKTUR MAHASISWA

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL
ARSIP

Volume 1, Nomor 2, November 2021

Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Pandanaran

Sebagai media publikasi, komunikasi dan pengembangan hasil karya ilmiah lulusan
S1 Program Studi Arsitektur, terbit 2 kali setahun.

Penerbit

Universitas Pandanaran

1. Ketua Editor (Editor in Chief) :

Mutiawati Mandaka, S.T., M.T.

Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

2. Co-Editor :

Carina Sarasati, S.T., M.Ars.

Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

3. Dewan Editor :

a. Prof. Dr.Ing. Ir. H. Gagoek Hardiman
Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro
Jl. Prof Sudarto No.13, Tembalang, Semarang

b. Dr. Widi Astuti, S.T., M.Si.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

c. Dr. Ir. Gatoet Wardianto, M.T.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

d. Ir. Adi Sasmito, M.T.
Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1 , Semarang

e. Tri Susetyo Andadari, S.Ars, M.Ars.
Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan

Alamat Redaksi

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Telp. (024) 76482711/ 08112714536, Facs. (024) 76482711

Website : <http://jurnal.arsip.unpand.ac.id> / email : arsip_jurnal@unpand.ac.id

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

A R S I P

Volume 1, Nomor 2, November 2021

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya maka Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Pandanaran, Jurnal Arsitektur Pandanaran **ARSIP** edisi bulan November 2021 telah diterbitkan. Jurnal Arsitektur Pandanaran **ARSIP** ini secara rutin akan terbit setiap setahun dua kali sebagai media publikasi, komunikasi dan pengembangan dari hasil penelitian ilmiah maupun hasil Tugas Akhir mahasiswa arsitektur.

Kami menyadari bahwa Jurnal Ilmiah Arsitektur Pandanaran **ARSIP** ini masih jauh dari sempurna, untuk itu masukan, saran maupun kritik dari berbagai pihak sangat kami perlukan demi penyempurnaan pada edisi-edisi berikutnya.

Kami berharap bahwa Jurnal Ilmiah Arsitektur Pandanaran **ARSIP** dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh semua pihak, terutama bagi para mahasiswa arsitektur.

Pemimpin Redaksi

Mutiawati Mandaka, S.T., M.T.

ARSITEKTUR UNIVERSITAS PANDANARAN JURNAL

A R S I P

Volume 1, Nomor 2, November 2021

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI	i
PENGANTAR REDAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
 Pola Penataan Ruang Kantor Kabupaten atau Kota	
<i>Hidayatul Mustafit, Gatoet Wardianto, Adi Sasmito</i>	1
 Pola Sirkulasi Penumpang di Pelabuhan Ferry Internasional	
<i>Tasya Amartha Amalia, Adi Sasmito, Anityas Dian Susanti</i>	17
 Studi Pemanfaatan Bangunan Heritage di Wilayah Indonesia	
<i>Iput Setiawan, Anityas Dian Susanti</i>	25
 Karakter Townhouse di Semarang	
<i>Syarif Hidayatullah, Carina Sarasati, Adi Sasmito</i>	38
 Pola Zoning Ruang Ruang Publik Pada Bangunan Mixed Use	
<i>Hikmah Purnama Sari, Gatoet Wardianto</i>	41

PATTERN OF REGIONAL OFFICE / CITY OFFICE SPACE POLA PENATAAN RUANG KANTOR KABUPATEN / KOTA

Hidayatul Mustafit¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Adi Sasmito³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

h.mustafit1998@gmail.com¹⁾

gatoetwardianto@yahoo.com²⁾

sasmitoadi308@gmail.com³⁾

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang terdiri dari beberapa daerah provinsi. Daerah provinsi itu terdiri dari daerah kabupaten dan daerah kota. Setiap daerah itu terdapat sistem pemerintah yang mengatur dan diatur oleh undang-undang dasar 1945. Pemerintah daerah yang dimaksud adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemerintah Kabupaten merupakan unsur utama dalam mengatur Pemerintah di suatu daerah. Dalam melaksanakan otonomi daerahnya, Pemerintah Kabupaten/kota membutuhkan sarana dan prasarana untuk mewadahi aparatur sebagai tempat kerja bagi pegawai yaitu kantor pemerintahan.

Kantor Pemerintah Kabupaten berfungsi sebagai wadah/tempat dari aktivitas/kegiatan pemerintahan daerah setempat dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat umum di daerah Kabupaten. Untuk meningkatkan pelayanan masyarakat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai salah satunya adalah kantor pemerintah tempat pekerja seorang pegawai negeri sipil yang representatif. Sebagai kantor pemerintahan, gedung perkantoran harus memiliki karakteristik bentuk yang spesifik dan juga harus mempunyai sistem penataan bangunan yang baik dan terencana secara Arsitektural. Bangunan ini ditujukan untuk mewadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat. Gedung kantor yang memadai bertujuan agar menciptakan sistem atau mekanisme kinerja instansi pemerintah yang lebih terintegrasi dan menyeluruh, mewujudkan pola layanan kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien, kantor pemerintah harus mampu mencerminkan suatu lambang kedudukan pusat pemerintahan.

Kata kunci: Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota, Pola, Ruang Luar

Abstract

Indonesia is a country that has an area consisting of several provinces. The provincial area consists of districts and city areas. Each of these regions has a government system that regulates and is governed by the 1945 constitution. The regional governments that are adopted are the Governor, the Regent, or the Mayor and the regional apparatus as elements of the regional government. The regional government regulates and manages its own government affairs according to the principle of autonomy and assistance tasks. The Regency Government is the main element in regulating the Government in an area. In implementing regional autonomy, the regency / city government needs facilities and infrastructure to accommodate the apparatus as a workplace for employees, namely government offices.

The Regency Government Office functions as a container / place for the activities / activities of the local government in carrying out its service duties to the general public in the Regency area. To improve community services, adequate facilities and infrastructure are needed, one of which is a government office where workers are representative civil servants. As a government office, office buildings must have specific shape characteristics and must also have a well structured and structured building structuring system. This building is intended to accommodate various activities related to service to the community. An adequate office

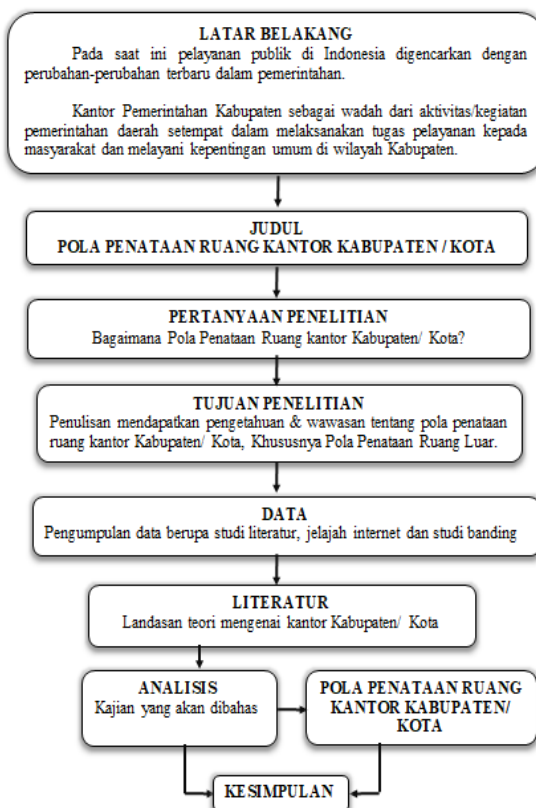
building aims to create a system or mechanism of performance of government agencies that is more integrated and comprehensive, realizing a more effective and efficient pattern of service to the community, government offices must be able to reflect a symbol of the position of the central government.

Keywords: *Regency / City Government Office, Pattern, Outdoor Space*

1. PENDAHULUAN

Kantor Pemerintah Kabupaten itu sebagai wadah/tempat dari aktivitas/kegiatan pemerintahan daerah dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat dan melayani kepentingan umum di wilayah Kabupaten. Sebagai kantor pemerintahan, gedung perkantoran harus memiliki karakteristik bentuk yang spesifik dan juga harus mempunyai sistem penataan bangunan yang baik dan terencana secara Arsitektural. Gedung Kantor Pemerintah diantaranya adalah kantor Bupati beserta jajarannya yang berkaitan dengan proses pelayanan kepada masyarakat.

Skema Penelitian



Oleh karena itu pengetahuan tentang pola penataan ruang luar bangunan Kantor

Pemerintah Kabupaten/Kota perlu direncanakan dengan baik agar tepat sasaran. Kemudian metode kualitatif yang digunakan penelitian berupa studi literature buku, jelajah internet dan studi banding. Perencanaan Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota yang baik dapat memberikan hasil penataan tata ruang Kabupaten/Kota yang terencana dengan baik sehingga perkotaan menjadi lebih maju.

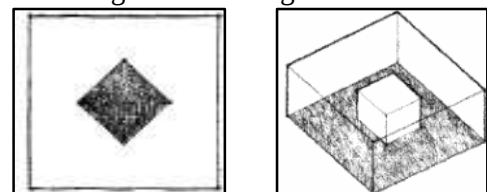
2. TINJAUAN TEORI

2.1 Organisasi Ruang

Menjelaskan tentang ruang-ruang yang saling terhubung dan membentuk menjadi sebuah bangunan. Ruang itu sendiri dapat diartikan sesuatu benda yang memiliki Panjang, lebar dan tinggi yang membentuk 3 dimensi.

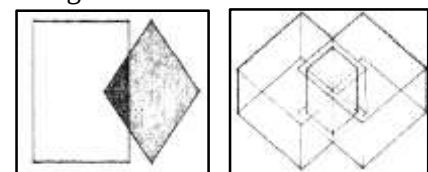
2.2 Hubungan-hubungan spasial

Ruang Dalam Ruang



Gambar 1. Ruang Dalam Ruang

Ruang – Ruang Saling Mengunci



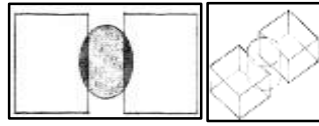
Gambar 2. Ruang saling mengunci

Ruang Saling Berdekatan



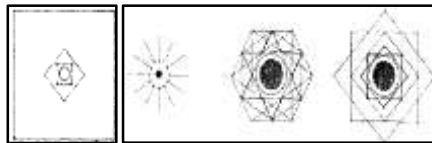
Gambar 3. Ruang yang bersebelahan

Ruang Yang Dihubungkan Ruang Bersama

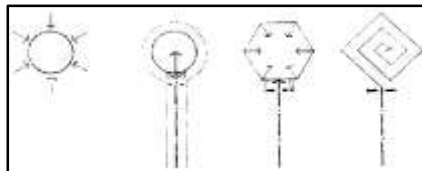


Gambar 4. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

2.3 Organisasi-Organisasi spasial Organisai-Organisai Terpusat

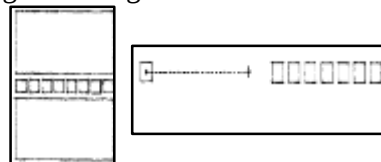


Gambar 5. Organisasi-organisasi terpusat



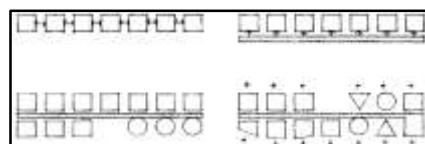
Gambar 6. Bentuk organisasi terpusat

Organisai-Organisai Linier



Gambar 7. Organisasi linier

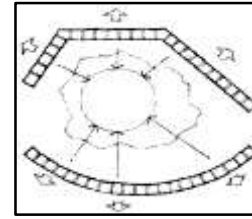
Organisasi linier mempunyai ciri dari pengulangan ukuran, bentuk, dan fungsinya serupa.



Gambar 8. Macam bentuk organisasi linier

Bentuk organisasi linier yang berbentuk lengkungan akan menutupi sebuah eksterior pada sisi cekungannya serta orientasinya mengarah ke pusat area. Di sisi cekungannya, bentuk ini seolah

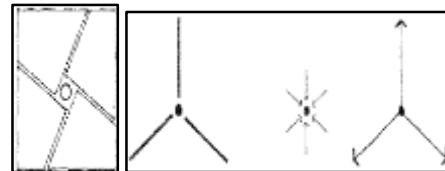
menghadap ruang dan mengeluarkannya dari arah mereka.



Gambar 9. Bentuk Organisasi Linier

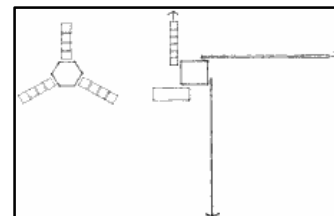
Organisasi-Organisasi Radial

Sebuah ruang terpusat yang menjadi titik sentral organisasi – organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara melingkar.



Gambar 10. Organisasi - Organisasi Radial

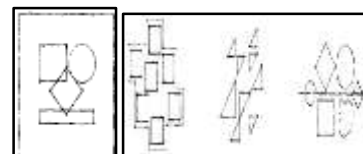
Garis yang membagi fungsi ruang yang berbeda satu sama lain bertujuan untuk merespon kebutuhan – kebutuhan individual fungsi ruang dan lingkungan.



Gambar 11. Bentuk Organisasi Radial

Organisai-Organisai Berklaster

Ruang yang dikelompokkan sesuai dengan pembagian.



Gambar 12. Organisasi - Organisasi Berklaster

Ruang – ruang terklaster dapat diatur mengelilingi sebuah titik akses

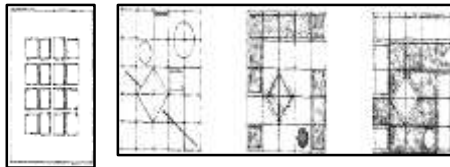
masuk ke dalam sebuah bangunan ataupun di sepanjang jalur pergerakan yang melaluinya.



Gambar 13. Jenis Organisasi Berklaster

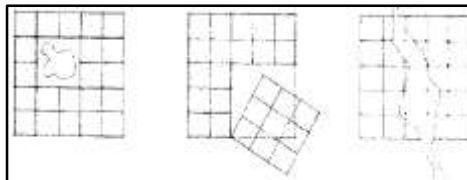
Organisasi - Organisasi Grid

Ruang – ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.



Gambar 14. Organisasi - Organisasi Grid

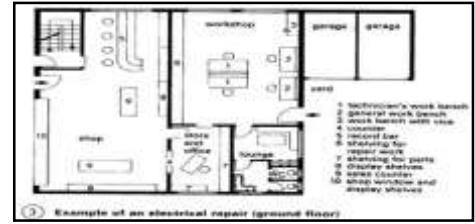
Sebuah grid juga dapat melakukan transformasi lain dengan cara menggeser grid untuk mendapatkan alternatif visual dan spasial yang melintasi areanya.



Gambar 15. Jenis Organisasi Grid

2.4 Persyaratan dan Fasilitas Pendukung Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota Ruang Workshop

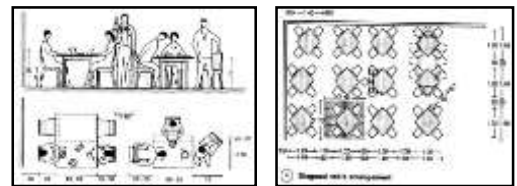
Fasilitas Pendukung Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota Ruang Workshop. Berikut merupakan standart dimensi dan layout ruang workshop.



Gambar 16. Dimensi dan penataan ruang workshop

Restoran

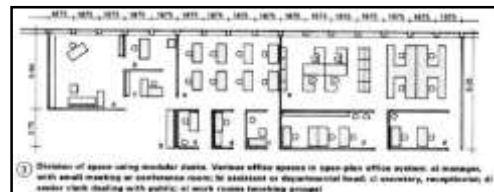
Fasilitas Pendukung Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota Ruang Restoran. Berikut merupakan standart dimensi dan layout ruang restoran.



Gambar 17. Dimensi dan penataan ruang restoran

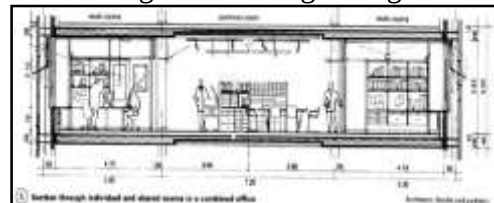
Ruang Office

Fasilitas Pendukung Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota Ruang Office. Berikut merupakan standart dimensi dan layout ruang office.



Gambar 18. Dimensi dan penataan ruang office

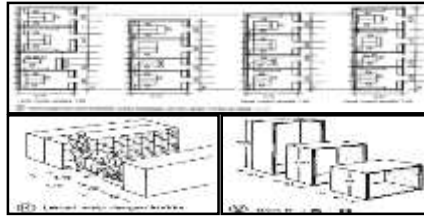
Potongan Melintang Ruang Office



Gambar 19. Dimensi dan penataan ruang office

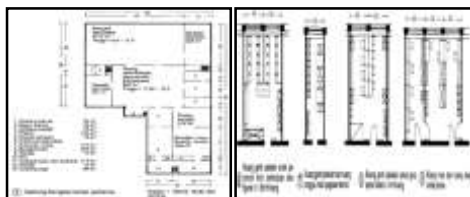
Ruang Administrasi

Fasilitas lembaga pembiayaan/adm inistrasi digunakan untuk pengelolaan operasional gedung.



Gambar 20. Dimensi dan penataan ruang Administrasi

Ruang Percobaan, Ruang Pameran, Dokumentasi, Ruang Pakar Fasilitas Lembaga pembiayaan / administrasi digunakan untuk pengelolaan operasional gedung.



Gambar 21. Dimensi dan penataan ruang Administrasi

Ruang Ibadah

Fasilitas masjid digunakan untuk berdoa, pusat kebudayaan, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah dan universitas.



Gambar 22. Dimensi dan penataan ruang Masjid

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bersifat mencari penjelasan dengan menggunakan teknik analisis data lapangan. Pada pelaksanaannya, metode ini menunjukkan subjektif dalam proses penelitian dan berfokus pada landasan teori.

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis, foto, gambar maupun media elektronik yang mendukung proses penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dokumentasi atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.3 Studi Kasus

Objek dalam penelitian ini adalah factor – factor yang memengaruhi pola Penataan ruang luar Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota, untuk studi penelitian ada 3 lokasi yaitu :

1. Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung
2. Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi
3. Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif berbagai macam yaitu:

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan / diteliti sendiri oleh peneliti, data tersebut didapatkan dari pengumpulan bahan - bahan Perpustakaan atau data yang bersumber secara tidak langsung (Marzuki 2000:56). Data sekunder dalam perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten/kota ini diperoleh dari berbagai refrensi, seperti buku, artikel - artikel, internet, dan sumber lainnya.

Observasi

Obeservasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan cara melihat dan mensurvey bangunan yang berfokus pada penelitian untuk memperoleh data. Observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif yang diambil untuk pola penataan ruang luar Kantor Pemerintah Kabupaten/kota adalah:

Studi Literatur Jurnal

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan sebuah data penelitian, baik dari aspek arsitektur, non-arsitektur, dan tema. Studi literatur juga dapat bersumber dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya.

Studi Kerangka Teoritis

Studi literatur dilakukan untuk menjelaskan penelitian tentang penataan pola ruang luar Kantor Pemerintah Kabupaten/kota yang sudah ada dengan mempertimbangkan teori dasar tentang hipotesisnya.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung proses observasi dan wawancara, meliputi pengambilan data-data dari internet/jurnal penelitian yang ada. Dengan keterbatasan waktu dan jarak penulis hanya dapat mengambil data dari jurnal / penelitian yang sudah ada. Dengan ini penulis mengolah data ulang tentang Kantor Pemerintah Kabupaten/kota, guna melengkapi data yang kurang tentang penelitian Kantor Pemerintah Kabupaten/kota.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data. Berikut teknik analisis penelitian data:

Reduksi Data

Reduksi data merupakan penelitian dengan cara mengambil kesimpulan dengan menarik dan diverifikasi hasil data penelitian tersebut.

Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan pengumpulan data dengan menganalisis kualitatif dengan mencari kebutuhan bahan penelitian, mencatat semua hasil

penelitian, pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan alur sebab dan akibat serta proporsi. Kesimpulan yang semula belum jelas akan dapat terlihat menjadi lebih jelas dan terperinci.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam seminar ini berupa obyek yang dijadikan studi kasus sebagai penunjang penelitian Kantor Pemerintah Kabupaten yaitu: Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung, Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi, Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan. Pada pembahasan studi kasus, obyek studi kasus yang akan diteliti adalah pola penataan ruang luar kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota. Perbandingan dalam hal ini lebih ditunjukkan pada hanya untuk memperoleh gambaran mengenai pola penataan ruang luar Kabupaten/Kota dengan lokasi yang terpilih, dari penelitian tersebut akan ditarik kesimpulan tentang pola penataan ruang luar Kantor Kabupaten/Kota.

4.1 Data Bangunan Studi Kasus Kantor Pemerintahan Kabupaten Bandung



Gambar 23. Peta Lokasi Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung berlokasi di Jl. Perkantoran Pemerintah Kab. Bandung, Pamekaran, Kecamatan. Soreang, Bandung, Jawa Barat. Penataan gedung yang rapi sangat dibutuhkan agar seluruh jajaran pemerintah dapat berkoordinasi dengan baik satu sama lain, agar tidak terjadi mis komunikasi terhadap keputusan-keputusan yang telah dibuat dan di sepakati. Gedung yang berdekatan ini memudahkan Bupati untuk mengontrol kinerja para bawahan

yang ada di wilayah pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung.

Visi dan Misi Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Visi

"Memantapkan Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Sinergi Pembangunan Perdesaan, Berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan"

Misi

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Menciptakan Perekonomi yang dapat Berdaya saing.
3. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Dasar Terpadu Tata Ruang wilayah.
4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup.
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih.

Layanan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Fasilitas yang dapat tersedia diantaranya:

- a. Kantor Bupati
- b. Dinas Kesehatan
- c. Dinas Peternakan & Perikanan
- d. Dinas Perindustrian dan perdagangan
- e. Dinas Perumahan, Tata Ruang dan Kebersihan
- f. BPBD
- g. Badan Pertahanan Nasional
- h. Masjid
- i. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- j. Dinas Sosial
- k. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- l. Dinas Ketenagakerjaan
- m. Inspektorat
- n. Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi
- o. Dinas Lingkungan Hidup
- p. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa
- q. Bank BJB
- r. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- s. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pembagian Zoning Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

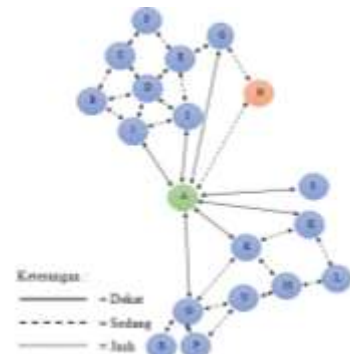
Pembagian Zoning di Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung dibagi menurut kebutuhan layanan yang di sediakan oleh pemerintah setempat

Fasilitas Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Fasilitas pendukung di dalam kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung Yaitu Lapangan Upacara, Joging track, Taman Perpustakaan dan lain sebagainya.

Organisasi Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Berikut merupakan gambaran dari organisasi ruang:



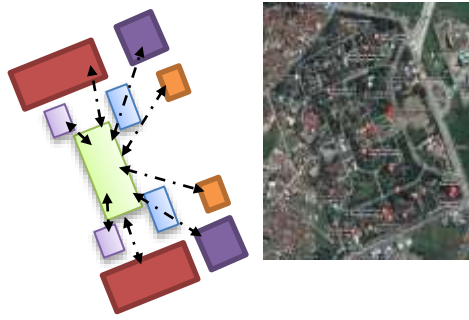
Gambar 24. Organisasi ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Konsep Pola Penataan di Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Konsep Pola Penataan Organisasi Terpusat

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu Pola Penataan Organisasi Terpusat pada massa bangunan yang berada di tengah. Pada bagian tengah itu adalah gedung utama yang mengatur seluruh jajaran Badan Pemerintah di Kabupaten Bandung. Bangunan tersebut memberikan kesan monumental dan memberikan ruang terbuka guna memberikan sirkulasi dan ruang terbuka hijau.

Berikut Gambar Konsep Pola Penataan Organisasi Terpusat:



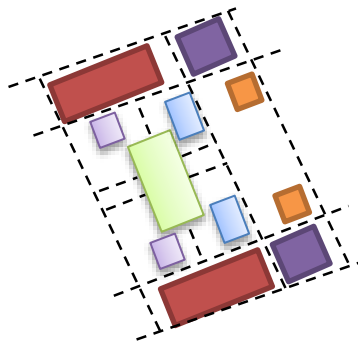
Gambar 25. Pola penataan organisasi ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Keterangan :
- - - - - = Terpusat

Konsep Pola Penataan Organisasi Grid

Pola Penataan Organisasi Kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung juga terdapat pola penataan organisasi Grid yang membagi antar bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.

Berikut Gambar Konsep Pola Penataan Organisasi Grid:



Gambar 26. Pola penataan organisasi ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Keterangan :
- - - = Sumbu Grid

Penjabaran Mengenai Fasilitas Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

1. Gedung kantor Bupati Bandung merupakan Tempat singgah seorang pemimpin Kabupaten yang di kategorikan privasi karena tidak semua orang dapat masuk kedalam Gedung tersebut.



Gambar 27. Kantor Bupati Bandung

2. Gedung Dinas Pendidikan Merupakan tempat yang mengatur semua Pendidikan yang ada di Kabupaten Bandung dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dan sederajat.



Gambar 28. Dinas Pendidikan

Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi (Lokasi di Kabupaten Bekasi)



Gambar 29. Peta Lokasi Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi

Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi berlokasi di Sukamahi, Kecamatan Cikarang pusat, Bekasi, Jawa. Sebagai salah satu pusat pemerintahan di Jawa Barat, kantor pemerintah Kabupaten Bekasi ini mempunyai ciri tersendiri yang terpusatkan oleh lapangan terbuka hijau.

Pusat Pemerintahan yang berbentuk Pentagonal dengan luas $\pm 40\text{Ha}$ yang

terbangun berbagai badan pemerintahan di dalamnya.

Pembagian Zoning Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi

Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi di bagi beberapa area yaitu Kantor Bupati, Kantor DPRD, Kantor Bawasda, Kantor, Bappeda, Kantor kejaksaan, Masjid raya, kantor Kepolisian Bekasi. Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi ini sebagai pusat pelayanan masyarakat.

Berikut Penataan Zoning Makro Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi:



Gambar 30. Penataan zonasi Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi

Keterangan :

- = Karakteristik Ruang Privat
- = Karakteristik Ruang Semi Publik
- = Karakteristik Ruang Publik

Fasilitas Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi

Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi memiliki beberapa fasilitas antara lain :

- a. Gedung Utama, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
- b. Gedung Inspektorat
- c. Gedung Bappeda
- d. Gedung Serba Guna dan Pengadilan Negeri
- e. Gedung Dinas Pariwisata, budaya, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pedapatan daerah, Dinas Kependudukan dan catatan sipil
- f. Kodim Bekasi 0509
- g. Kejaksaan Negeri
- h. Kantor Polisi
- i. Kantor DPRD
- j. Badan Pusat Statistik
- k. Dinas Kementrian Lingkungan Hidup, Dinas PUPR, Dinas Pertanian, Dinas

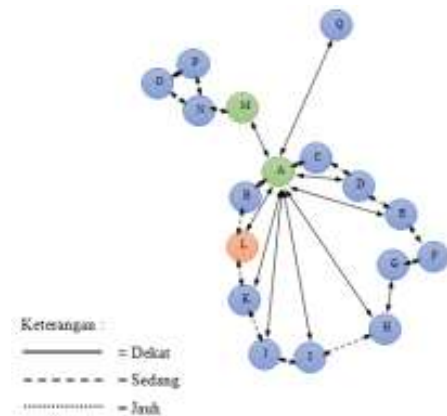
Ketenagakerjaan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

- l. Masjid, Pengadilan Negeri, Kementrian Agama.

Konsep Organisasi Ruang Kantor Pemerintahan Kabupaten Bekasi

Konsep organisasi ruang adalah pola penataan ruang yang terbentuk dari hubungan antar ruang. Organisasi ruang dapat diartikan sebagai pola penataan massa. Berikut gambaran konsep organisasi ruang pada Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi. Pertama organisasi ruang makro merupakan skema kedekatan setiap ruang yang saling berhubungan, organisasi ruang makro juga dapat disebut pola penataan massa sebelum terbentuknya sebuah denah, besaran ruang dapat digambarkan dengan kedekatan dan hubungan ruang agar memudahkan membuat denah dan juga kita dapat melihat perbedaan area atau zoning ruang pada Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi.

Berikut merupakan organisasi kedekatan ruang makro :



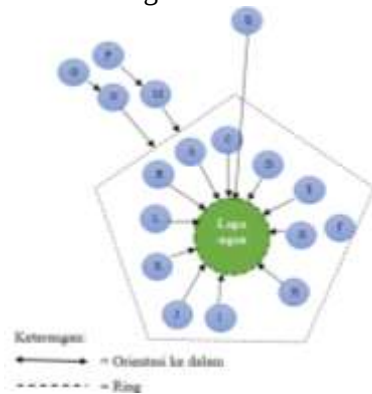
Gambar 31. Organisasi ruang Kantor Pemerintahan Kabupaten Bekasi

Konsep Pola Penataan Organisasi di Kantor Pemerintahan Kabupaten Bekasi

Pola Penataan Organisasi Ring

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi menerapkan pola organisasi Ring karena semua bangunan melingkar mengelilingi Ring atau lingkaran yaitu lapangan dan semua bangunan berorientasi menghadap lapangan tersebut.

Berikut Gambar Konsep Penataan Bentuk Massa Ring:

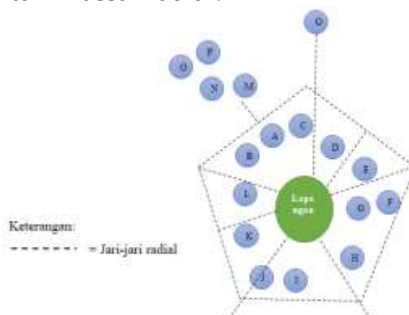


Gambar 32. Konsep Penataan Bentuk Massa Ring

Pola Penataan Organisasi Radial

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi juga menerapkan pola organisasi Radial Masing-masing sumbu akses jalan mengarah ke titik tengah atau lapangan. Sumbu-sumbu tersebut berbentuk jari-jari yang memusatkan ke daerah lapangan.

Berikut Gambar Konsep Penataan Bentuk Massa Radial:



Gambar 33. Konsep Penataan Bentuk Massa Radial

Penjabaran Mengenai Fasilitas Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi



Gambar 34. Tampak atas Pemerintah Kabupaten Bekasi



Gambar 35. Tampak Masjid Agung Nurul Hikma



Gambar 36. Kantor Kepolisian



Gambar 37. Gedung DPRD



Gambar 38. Kantor Kejaksaan Negeri



Gambar 39. Gedung serba guna

Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan



Gambar 40. Peta lokasi Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan merupakan kawasan pusat pemerintahan wilayah kabupaten grobogan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.6, Brambangan, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Visi dan Misi Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Visi

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Grobogan yang Sejahtera Secara Utuh dan Menyeluruh”

Misi

1. Membangun fasilitas infrastruktur.
2. Meningkatkan produktivitas pertanian
3. Pengembangan ekonomi kerakyatan bidang industry, UMKM, koperasi, pariwisata dan perdagangan
4. Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan, pendidikan, keolahragaan pemuda, KB dan pelayanan sosial dasar lainnya
5. Mewujudkan suasana investasi yang kondusif dan memudah penyerapan tenaga kerja
6. Meningkatkan kualitas aparat, tata kelola pemerintah yang akuntabel dan kualitas pelayanan publik

7. Melestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup.
8. Meningkatkan Penghayatan keagamaan dan pelestarian kebudayaan masyarakat.
9. Pemerataan pendapatan, pengembangan antar wilayah, kesetaraan gender, dan penanggulangan kemiskinan

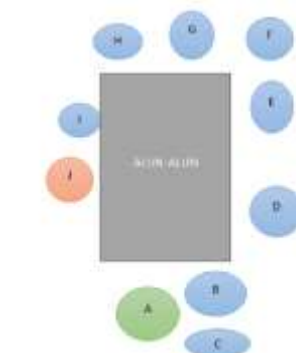
Konsep inti Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan Sebagai berikut :

1. Gedung Utama ditempatkan di lantai 1 karena mengutamakan privasi Bupati, dan bangunan berbentuk joglo agar mempertahankan kan budaya jawa yang masih kental di kabupaten grobogan.
2. Gedung Sekertaris daerah di konsep seperti bangunan monumental tetapi mengarah ke modern.
3. Penataan Pola bangunan di lakukan terpisah bertujuan untuk mengorientasikan bangunan terhadap alun-alun yang sangat luas dan hijau.
4. Jalur di buat melingkar mengelilingi alun-alun bertujuan agar tida terjadi kemacetan.

Pembagian Zoning Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan di letakan secara terpisah karena agar saat ada tamu tidak terlalu ramai dan mengurangi tingkat kebisingan pengguna. Dan bertujuan memperluas fasilitas parkir di masing-masing Gedung.

Penataan Zoning Makro Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan



Gambar 4.17 Site Plan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan
Sumber: Dokumen Perizinan 2020

Gambar 41. Zoning Makro Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Keterangan :

- = Karakteristik Ruang Privat
- = Karakteristik Ruang Semi Publik
- = Karakteristik Ruang Publik

Fasilitas Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

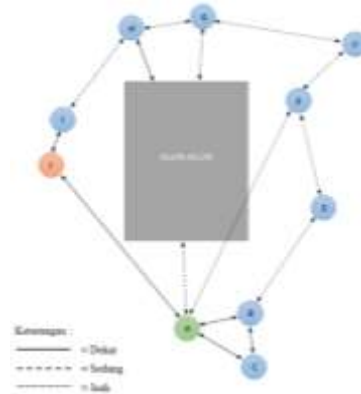
Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan memiliki beberapa fasilitas antara lain:

- a. Pendopo, Kantor Bupati
- b. Kantor Sekda
- c. Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- d. Perumahan Perhutani
- e. Kantor Kejaksaan Negeri
- f. Kantor Polsek
- g. Kantor DPRD
- h. Kantor Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata
- i. Kantor Urusan Agama
- j. Masjid

Konsep Organisasi Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Berikut gambaran konsep organisasi ruang pada Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan. Pertama organisasi ruang makro merupakan skema kedekatan setiap ruang yang saling berhubungan, organisasi ruang makro juga dapat disebut pola penataan massa sebelum terbentuknya sebuah denah, besaran ruang dapat digambarkan dengan kedekatan dan hubungan ruang agar memudahkan membuat denah dan juga kita dapat melihat perbedaan area atau zoning ruang pada Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan.

Berikut merupakan organisasi kedekatan ruang makro kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan.



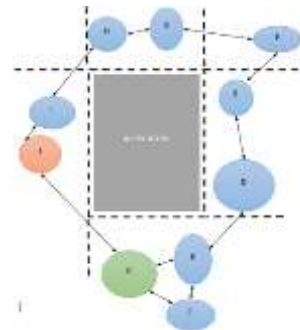
Gambar 42. Organisasi ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Konsep Pola Penataan Organisasi di kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Pola Penataan Organisasi Grid

Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi grid yang terbagi oleh sumbu dan membagi antar massa bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.

Berikut Gambar Konsep Pola Penataan Bentuk Massa Organisasi Grid:



Gambar 43. Konsep Pola Penataan Bentuk Massa Organisasi Grid

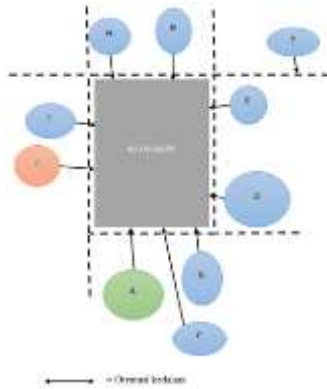
Keterangan:

- = Saling terhubung
- = Sumbu Grid

Pola Penataan Organisasi Terpusat

Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi terpusat yang terpusat pada orientasi menghadap ke alun-alun Kabupaten Grobogan dan berorientasi terhadap sumbu ke dalam.

Berikut Gambar Konsep Pola Penataan Bentuk Massa Organisasi terpusat:



Gambar 44. Pola penataan organisasi terpusat Kantor Pemerintahan Kabupaten Grobogan

Keterangan:

↔ = Saling terhubung
 - - - = Sumbu Grid

Penjabaran Mengenai Fasilitas Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan



Gambar 45.

Penataan bangunan yang terjadi space yang sangat luas dimanfaatkan sebagai lahan parkir tamu yang berkunjung.



Gambar 46. Gedung Sekretaris Daerah



Gambar 47. Gedung Kejaksaan Negeri



Gambar 48. Gedung DPRD



Gambar 49. Masjid

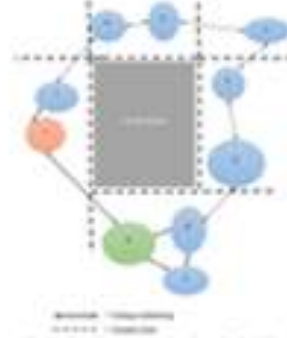


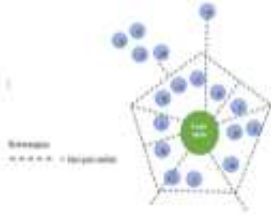
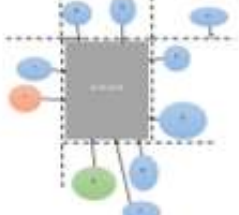
Gambar 50. Polsek

4.2 Analisis Terhadap Permasalahan data dan fakta

4.2.1 Kantor Kabupaten/Kota meneliti 3 kantor yaitu:

Tabel 1. Analisa terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta

Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung	Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi	Kantor Pemerintah Kabupaten Garut
Facilitas ruang yaitu A. Layanan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, B. Layanan Dinas Peternakan dan Perikanan, C. Layanan Dinas Bina Marga Layanan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, D. Layanan Dinas Kesehatan, E. Layanan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, F. Layanan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, G. Layanan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan, H. Layanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, I. Layanan Dinas Perhubungan, J. Layanan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, K. Layanan Dinas Perumahan, Tata Ruang dan Kebertan, L. Layanan Dinas Peternakan & Perikanan, M. Layanan Dinas Sosial, N. Layanan Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi. Pola Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung  Pola Penataan Organisasi Terpusat Bisa Didatangi Penataan Monev	Facilitas ruang yaitu A. Gedung Utama, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah B. Gedung Inspektorat C. Gedung Bappeda D. Gedung Serba Guna dan Pengadilan Negeri E. Gedung Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendapatan daerah, Dinas Kependudukan dan catatan sipil F. Kodein Bekasi 0109 G. Kejaksaan Negeri H. Kantor Polisi I. Kantor DPRD J. Badan Pusat Statistik K. Dinas Kesehatan Lingkungan Hidup, Dinas PUPR, Dinas Pertanian, Dinas Ketangkakerjaan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. L. Masjid, Pengadilan Negeri, Kementerian Agama. Pola Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi  Pola Penataan Organisasi Ring Bisa Didatangi Penataan Monev	Facilitas ruang yaitu A. Pendopo, Kantor Bupati B. Kantor Sekda C. Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah D. Perumahan Pemerintah E. Kantor Kejaksaan Negeri F. Kantor Polisi G. Kantor DPRD H. Kantor Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata I. Kantor Urusan Agama J. Masjid Pola Ruang Kantor Pemerintah Kabupaten Garut  Pola Penataan Organisasi Grid Bisa Didatangi Penataan Monev

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu Pola Penataan Organisasi Terpusat pada massa bangunan yang berada di tengah. Pada bagian tengah itu adalah gedung utama yang mengatur seluruh jajaran Badan Pemerintah di Kabupaten Bandung. Bangunan tersebut memberikan kesan monumental dan memberikan ruang terbuka guna memberikan sirkulasi dan ruang terbuka hijau.	Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi menerapkan pola organisasi Ring karena semua bangunan melingkar mengelilingi Ring atau lingkaran yaitu lapangan dan semua bangunan berorientasi menghadap lapangan tersebut.	Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi grid yang terbagi oleh sumbu dan membagi antar massa bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.
 Pola Penataan Organisasi Grid Bisa Dilihat Penataan Massa Pola Penataan Organisasi Kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung juga terdapat pola penataan organisasi Grid yang membagi antar bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.	 Pola Penataan Organisasi Radial Bisa Dilihat Penataan Massa Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi juga menerapkan pola organisasi Radial Masing-masing sumbu akses jalan mengarah ke titik tengah atau lapangan. Sumbu-sumbu tersebut berbentuk jari-jari yang memusatkan ke daerah lapangan.	 Pola Penataan Organisasi Terpusat Bisa Dilihat Penataan Massa Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi terpusat yang terpusat pada orientasi menghadap ke alun-alun Kabupaten Grobogan dan berorientasi terhadap sumbu ke dalam.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi penelitian yaitu :

Studi Penelitian Kantor Pemerintah Kabupaten/Kota ini yaitu: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Grobogan.

Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung

Menerapkan Pola Penataan Organisasi Terpusat Bisa Dilihat Penataan Massa.

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu Pola Penataan Organisasi Terpusat pada massa bangunan yang berada di tengah. Pada bagian tengah itu adalah Gedung utama yang mengatur seluruh jajaran Badan Pemerintah di Kabupaten Bandung. Bangunan tersebut memberikan kesan monumental dan memberikan ruang terbuka guna memberikan sirkulasi dan ruang terbuka hijau.

Menerapkan Pola Penataan Organisasi Grid Bisa Dilihat Penataan Massa.

Pola Penataan Organisasi Kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung juga terdapat pola penataan organisasi Grid yang membagi antar bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.

Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi

Menerapkan Pola Penataan Organisasi Ring Bisa Dilihat Penataan Massa.

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi menerapkan pola organisasi Ring karena semua bangunan melingkar mengelilingi Ring atau lingkaran yaitu lapangan dan semua bangunan berorientasi menghadap lapangan tersebut.

Dan juga menerapkan Pola Penataan Organisasi Radial bisa dilihat Penataan Massa.

Pola Penataan Organisasi kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Bekasi juga menerapkan pola organisasi Radial Masing-masing sumbu akses jalan mengarah ke titik tengah atau lapangan. Sumbu-sumbu tersebut berbentuk jari-jari yang memusatkan ke daerah lapangan.

Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan

Menerapkan Pola Penataan Organisasi Grid
Bisa dilihat Penataan Massa

Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi grid yang terbagi oleh sumbu dan membagi antar massa bangunan sehingga membuat penataan yang sangat rapih.

Dan juga menerapkan Pola Penataan Organisasi Terpusat bisa dilihat Penataan Massa.

Pola Penataan Organisasi massa di kawasan Kantor Pemerintah Kabupaten Grobogan pola penataan organisasi terpusat yang terpusat pada orientasi menghadap ke alun-alun Kabupaten Grobogan dan berorientasi terhadap sumbu ke dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. Arsitektur Bentuk, Ruang,
dan Tananan. Jakarta. Penerbit Erlangga
<http://www.bandungkab.go.id/>
<http://alamat-kantor-pemerintah.com/kabupaten/alamat/133/Kabupaten-Bandung>
<http://bekasikab.go.id/>
<http://kota-deltamas.com/tentang-kami/central-of-bekasi-regency/>
<https://grobogan.go.id>

PASSENGER CIRCULATION PATTERNS AT INTERNASIONAL FERRY PORTS POLA SIRKULASI PENUMPANG DI PELABUHAN FERRY INTERNASIONAL

Tasya Amartha Amalia¹⁾, Adi Sasmito²⁾, Anityas Dian Susanti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

tasyaamarthaamalia@gmail.com

sasmitoadi308@gmail.com

anityass@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan pengembangan wilayah di daerah kepulauan atau gugus – gugus pulau bergantung oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan. Bagi sebuah wilayah kepulauan, transportasi laut merupakan sarana transportasi yang paling efektif karena luas wilayah yang didominasi lautan sehingga mempunyai peranan yang penting dalam menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk, barang dan jasa. Pelabuhan juga menjadi simpul penting dalam arus perdagangan dan distribusi barang di Indonesia maupun di dunia. Pelabuhan penumpang berperan sebagai prasarana transportasi moda trasportasinya bermuatan manusia (penumpang). Maksud dan tujuan dari penulis ini untuk mendapatkan pengetahuan tentang Pola Sirkulasi Penumpang di Pelabuhan Ferry Internasional. Suatu Pelabuhan.penumpang.umumnya dilengkapi dengan terminal penumpang sebagai stasiun yang melayani berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang berpergian, seperti kantor imigrasi, administrasi pelabuhan, dan kantor maskapai pelayaran. Pola sirkulasi yang dapat digunakan yaitu Pola Sirkulasi Curvelinear. Kata kunci: Pola sirkulasi, Pelabuhan ferry internasional, Pelabuhan.

Abstract

The success of regional development in islands or island groups depends on the role of transportation as the lifeblood of life. For an archipelagic region, sea transportation is the most effective means of transportation because the area is dominated by the ocean so that it has an important role in ensuring the mobility of people, goods and services. The port is also an important node in the flow of trade and distribution of goods in Indonesia and in the world. The passenger port plays a role as a transportation infrastructure with human (passenger) modes of transportation. The intent and purpose of this writer is to gain knowledge about the Passenger Circulation Pattern at the International Ferry Port. A passenger port is generally equipped with a passenger terminal as a station that serves various activities related to the needs of travelers, such as immigration offices, port administrations, and shipping airline offices. The circulation pattern that can be used is the Curvelinear Circulation Pattern.

Keywords: Circulation patterns, Internasional Ferry Ports, Ports.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengembangan wilayah di daerah kepulauan atau gugus gugus pulau sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi

kehidupan. Pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratandan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat berkegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang

dipergunakan sebagai tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Pelabuhan penumpang umumnya dilengkapi dengan terminal penumpang sebagai stasiun yang melayani berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang berpergian, seperti kantor imigrasi, administrasi pelabuhan, dan kantor maskapai pelayaran. System transportasi yang andal, berkemampuan tinggi, serta berkualitas akan memberikan pelayanan transportasi yang lancar, aman, nyaman, selamat, berkapasitas, tertib, teratur, dan murah sehingga memberikan dampak positif terhadap pembangunan di daerah yang relative tinggi, terisolisir, terpencil, serta terletak di daerah perbatasan.

2. TINJAUAN TEORI

Pengertian pelabuhan

Pelabuhan mula-mula mempunyai arti yang sempit, yaitu suatu perairan yang terlindung sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dengan aman. dengan cara membuang sauh. Harbour adalah perairan yang terlindung, tempat kapal-kapal berlindung dengan aman, dengan sauh atau mengikat dengan pelampung. Port adalah pintu gerbang atau tempat yang mempunyai harbour lengkap dengan petugas bea cukai. Dock adalah suatu kolam dengan pintu air tempat dimana kapal membongkar muat atau keperluan perbaikan.

Pelabuhan adalah tempat berlabuh dan atau tempat bertambahnya kapal laut serta kendaraan lainnya, menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi.

Jenis-jenis terminal pelabuhan

- Terminal Barang Potongan (General Cargo Terminal), merupakan terminal barang yang memerlukan perlakuan khusus dalam pengangkutannya.
- Terminal Barang Curah (Bulk Cargo Terminal) merupakan terminal untuk barang lepas atau tidak dikemas yang cara memasukkannya dituang atau dipompa ke dalam kapal.
- Terminal Peti Kemas (Container Terminal) merupakan terminal untuk barang-barang yang dimasukkan ke dalam peti kemas.
- Terminal Penumpang (Passenger Terminal) merupakan terminal yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. "Terminal penumpang merupakan titik atau tempat perpindahan penumpang embarkasi dari transportasi darat ke transportasi laut dan perpindahan penumpang debarkasi dari transportasi laut ke transportasi darat" (Moedjiono, 2003:96)

Pemakai dan aktivitas penumpang pelabuhan

Menurut Moedjiono (2003: 96) pemakai terminal penumpang kapal dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- Penumpang Embarkasi atau keberangkatan adalah penumpang yang akan berangkat menggunakan transportasi laut. Terdiri dari penumpang dalam negeri (penumpang antar pulau, transmigrasi, dan wisata) dan penumpang samudera (turis).
- Penumpang Debarkasi atau Kedatangan adalah penumpang yang datang di tujuan, mulai turun dari kapal sampai keluar dari terminal penumpang. Meliputi penumpang dalam negeri dan penumpang samudera (turis).
- Pengelola adalah orang-orang yang melayani penumpang, pengantar, dan penjemput di terminal penumpang.

Meliputi petugas administrasi dan operasional.

- d. Pengunjung merupakan orang - orang yang mengantar ataupun menjemput tamu-tamu terminal penumpang kapal laut.

Pola sirkulasi

Menurut Francis D.K Ching dalam bukunya Teori Arsitektur (1993), alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita menetapkan tempat tujuan.

Jenis-jenis sirkulasi

Menurut Logi Tofani (2011) pada dasarnya sirkulasi terbagi menjadi 3 berdasarkan fungsinya, yaitu:

1. Sirkulasi Manusia
“Pergerakan manusia akan mempengaruhi system sirkulasi dalam tapak sirkulasi manusia dapat berupa pedestrian atau plaza yang membentuk hubungan erat dengan aktivitas kegiatan di dalam tapak. Hal yang perlu diperhatikan antara lain lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan, dan fasilitas penyeberangan” (Hari , 2009). “Selain itu ada beberapa ciri dari sirkulasi manusia, yaitu: a) kelonggaran dan fleksibel dalam bergerak, b) berkecepatan rendah, dan c) sesuai dengan skala manusia” (Tofani, 2011).
2. Sirkulasi Kendaraan
Menurut Aditya Haril (2008) mengungkapkan bahwa secara hierarki sirkulasi kendaraan dapat dibagi menjadi 2 jalur, yaitu: a) jalur distribusi yaitu jalur untuk gerak perpindahan lokasi (jalur cepat), dan b) jalur akses, jalur yang melayani hubungan jalan dengan pintu masuk bangunan.
3. Sirkulasi Barang

“Sirkulasi barang pada umumnya di satukan atau menumpang pada system sirkulasi lainnya. Namun, pada perancangan tapak dengan fungsi tertentu system sirkulasi barang menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Contoh sistem sirkulasi barang secara horizontal dan vertikal adalah lift barang, conveyor belt, jalur troli, dan lain-lain.” (Rahmah,2010).

Bentuk pola sirkulasi

- a. Pola sirkulasi direct adalah pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang di tuju.
- b. Pola sirkulasi curvilinear adalah garis linear yang berliku-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk memberi kejutan - kejutan ruang.
- c. Pola sirkulasi erractic adalah pola sirkulasi yang terpatah - patah. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk memberi kejutan - kejutan ruang.
- d. Pola sirkulasi interrupted; adalah keadaan ruang sirkulasi yang terputus-putus pada bagian tertentu dan akses visual ke tujuan akhir kurang jelas.
- e. Pola sirkulasi looping adalah pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.
- f. Pola sirkulasi distraction adalah bentuk sirkulasi dimana pandangan kearah yang di tuju dikacaukanf oleh obyek obyek lain Fokus visual mengalir bersama dengan waktu tempuh.
- g. Pola sirkulasi obscure adalah pola sirkulasi dimana lalu lintas sirkulasi yang disembunyikan dari jangkauan umum.
- h. Pola sirkulasi diverging adalah bentuk sirkulasi bercabang

sehingga akses ke tujuan akhir secara fisik dan visual menjadi tidak jelas.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2017:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuannya adalah ingin menggambarkan realita yang terdapat dalam tapak sebagai suatu potensi pengembangan.

Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta sebagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Studi kasus

Objek dalam penelitian ini adalah faktor - faktor yang mempengaruhi pola sirkulasi penumpang, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pelabuhan Ferry Batam Centre di Kepulauan Riau.
2. Berjaya Waterfront Ferry Terminal di Malaysia.
3. HarbourFront Centre di Singapore.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer

Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya.

4. PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisa terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta

	Pelabuhan Batam Centre	Berjaya Water Front Terminal Ferry	Harbour Front Centre
Keberangkatan (Departure)			
Sirkulasi	In → Ticketing→ R. Tunggu lantai 2 →Boarding Pass →x-Ray→Stamp Passport →R. Tunggu → Chek-in Ticket → ferry	Mall→ Ticketing→ Boarding pass → Stamp passport → x- Ray (Barang) → R. Tunggu→ chek-in ticket→ Ferry	Mall→ Ticketing (lantai 3)→R. tunggu (lantai 2) →Boarding Pass→ finger print passport→ x- ray→R.tunggu → Check- in ticket→ ferry
Kedatangan (Arrived)			
Sirkulasi	Ferry(out) → Stamp passport → x-Ray→Out	Ferry (out) → Stamp passport→ x-Ray(barang) →Out	Ferry (out) → stamp passport→ x-Ray→ Out
Kelebihan / Kekurangan	Kelebihan: 1. Sirkulasi terarah 2. Alur jelas dan mudah di pahami. 3. Terdapat papan penunjuk arah (Signage) 4. Pintu utama untuk memasuki pusat perbelanjaan (mall) berada di lantai 3 dan menggunakan jembatan penghubung antar bangunan pelabuhan ke mall. 5. Ticketing dalam 1 ruangan yang besar dan terdapat beberapa loket. Kekurangan: 1. Penumpang maupun pengantar dapat memasuki bangunan melewati pintu keluar dan masuk. Begitupula sebaliknya, ketika penumpang ingin keluar bangunan dapat mengakses kedua pintu tersebut. Hal ini dapat membuat sirkulasi yang simpang siur. Jika penumpang rame (weekend and Holiday) jalur menuju	Kelebihan: 1. Sirkulasi terarah 2. Alur jelas dan mudah di pahami 3. Terdapat papan penunjuk arah (signage) mulai dari masuk mall sampai ke pelabuhan. Maupun sebaliknya. Kekurangan: 1. Hanya memiliki satu tempat Ticketing sehingga membuat penumpang mengantri sangat panjang untuk membeli ticket. 2. Ruang tunggu untuk keberangkatan sedikit sempit sehingga jika rame (weekend dan holiday) membuat penumpang berdesakan.	Kelebihan: 1. Sirkulasi terarah. 2. Alur jelas dan mudah di pahami. 3. Terdapat papan penunjuk arah (signage) mulai dari masuk mall sampai ke pelabuhan. Maupun sebaliknya. 4. Ticketing berada di lantai 3 dengan banyak loket. Sehingga penumpang tidak perlu berdesakan untuk membeli ticket. 5. Menggunakan Finger print passport sehingga tidak perlu mengantri. Kekurangan: -

	ke Ferry yang di batasi pagar besi setinggi 500 m dapat di seberangi dengan jalur yang akan masuk ke bangunan.		
--	--	--	--

Hasil kesimpulan dari tabel di atas yaitu sirkulasi penumpang dari ke tiga studi kasus sudah tertata dan di perlukan pelebaran ruangan atau sirkulasi yang memutar untuk mengantri agar tidak mengantri panjang satu baris atau dua baris saja. Karena di salah satu studi kasus sudah menerapkan pelebaran ruangan dan sirkulasi yang memutar untuk mengantri sehingga tidak perlu berdesakan.

1. Pelabuhan Batam Centre

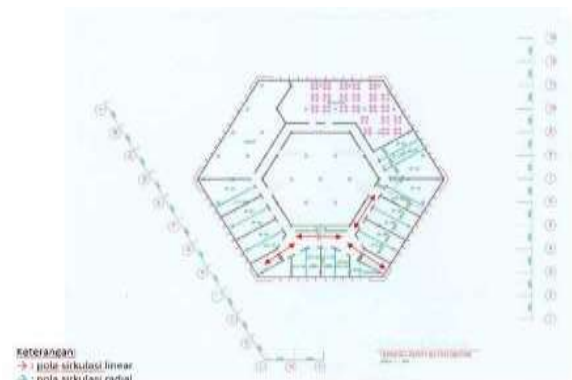
Analisa pola sirkulasi pengunjung.



Gambar 1. Pola sirkulasi denah lantai 1

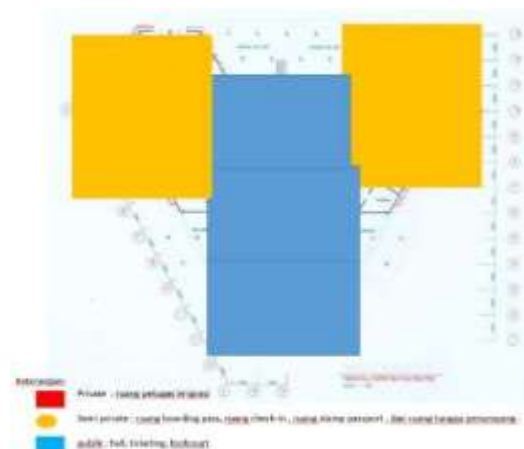


Gambar 2. Pola sirkulasi denah lantai 2



Gambar 3. Pola sirkulasi denah lantai 3

Menurut penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan ada dua pola sirkulasi yang digunakan, yaitu pola sirkulasi linier dan pola sirkulasi radial.



Gambar 4. Zonasi denah lantai 1



Gambar 5. Zonasi denah lantai 2



Gambar 6. Zonasi denah lantai 3

2. Harbour Front

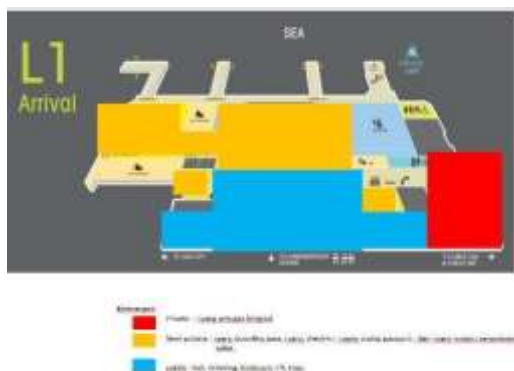


Gambar 7. Pola sirkulasi lantai



Gambar 8. Pola sirkulasi lantai 2

Menurut penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan ada dua pola sirkulasi yang digunakan, yaitu pola sirkulasi linier dan pola sirkulasi radial.



Gambar 9. Zoning lantai 1



Gambar 10. Zoning lantai 2

5. KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai pola sirkulasi ketiga studi kasus pelabuhan ferry internasional yaitu Pelabuhan Batam Centre (Batam, Kepulauan Riau), Berjaya Waterfront Terminal Ferry (Johor Bahru, Malaysia), dan HarbourFront Centre (Singapore), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola sirkulasi penumpang dalam tiga studi kasus ini sudah memenuhi beberapa kriteria seperti lebar jalan penumpang, kejelasan orientasi, lampu dan keefektifan dalam bergerak. menggunakan Pola sirkulasi curvilinear adalah garis linear yang berliku-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir dan hubungan antar ruang yaitu Pass Trough Spaces
2. Dengan adanya Pusat Perbelanjaan (Mall) di pelabuhan dapat menambah daya tarik penumpang maupun pengunjung.
3. Adanya Pemisahan penumpang yang keluar bangunan dan masuk bangunan dapat mencegah tubrukan antar penumpang.
4. Selain memberikan kenyamanan pada pengunjung yang memiliki kondisi fisik normal, masing masing pelabuhan menggunakan lift untuk memudahkan pengunjung difabel untuk mengakses pelabuhan dengan mudah dan nyaman.

5. Pelabuhan menggunakan penanda (Signage) untuk menunjukkan arah dan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan sehingga memudahkan dan memberikan kenyamanan sirkulasi bagi para penumpang untuk mengakses fasilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Honggo Wijoyo .Terminal Penumpang Kapal Laut Pelabuhan Harbour Bay Pulau Batam Pius.
- Rohana veramyta. Perpustakaan Anak Sebagai Sarana Sendukung Tumbuh Kembang Anak di Kota Yogyakarta.
- Anonim. 1 April 2018. Jurnal Transportasi.
- Anonim. 2017. JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR.
- Anonim. 2019. “MARINA” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Nyoman Budiarta Raka Mandi. Perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan laut dan pantai.
- Anonim. Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir
- Anonim. April 2014. Jurnal Reka Karsa ©Teknik Arsitektur Itenas.
- Dedy Arianto. 2017. Jurnal Penelitian Transportasi Laut.

STUDY ON HERITAGE BUILDING UTILIZATION IN INDONESIAN REGION

STUDI PEMANFAATAN BANGUNAN HERITAGE DI WILAYAH INDONESIA

Iput Setiawan¹⁾, Anityas Dian Susanti²⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

iputsetiawan22@gmail.com¹⁾

tyas@unpand.c.id²⁾

Abstrak

Banyaknya bangunan – bangunan peninggalan kolonial di Indonesia yang berstatus bangunan cagar budaya terabaikan dan kurang dapat perhatian. Beberapa bangunan cagar budaya yang berada di kota besar sedikit lebih beruntung di akhir tahun – tahun ini karena mendapat perhatian yang lebih. Pemerintah juga mulai melakukan revitalisasi dan juga renovasi kawasan agar mampu meningkatkan minat masyarakat berkunjung serta untuk menjaga kelestarian bangunan heritage tersebut. Pemerintah daerah dibantu aktivis lingkungan berupaya mengelola serta memanfaatkan bangunan cagar budaya menjadi bangunan atau kawasan komersil namun dalam pengaplikasiannya masih dalam pengawasan pemerintah daerah dilindungi oleh undang – undang cagar budaya. Adapun bangunan – bangunan cagar budaya yang di fungsikan menjadi bangunan komersil seperti ; Museum, Restoran, Cafe, Bar, dan lain – lain. Pemerintah juga gencar melakukan konseling pada masyarakat sekitar agar bisa membantu mempromosikan serta diharapkan munculnya rasa ikut menjaga dan merawat bangunan – bangunan heritage tersebut. Selain itu program ini bisa menjadi peluang peningkatan pendapatan daerah di sektor pariwisata dan bisnis.

Kata kunci: Indonesia, Cagar Budaya, Museum, Pariwisata

Abstract

Many cultural heritage buildings in Indonesia have the status of abandoned cultural heritage buildings and do not receive attention. Some heritage buildings located in big cities are a little luckier at the end of the year – this year because they are getting more attention. The government has also begun to revitalize and renovate the area to increase public interest in visiting and preserving cultural heritage buildings. The local government is assisted by environmental activists trying to manage and utilize cultural heritage buildings into commercial buildings or areas, but in practice it is still under the supervision of the local government which is protected by the cultural heritage law. The cultural heritage buildings that functioned as commercial buildings include; Museums, Restaurants, Cafes, Bars and more. The government is also intensively conducting socialization to the surrounding community in order to help promote and it is hoped that a sense of participation will arise in maintaining and caring for the cultural heritage building. In addition, this program can be an opportunity to increase regional income in tourism and business.

Keywords: Indonesia, Local Government, Socialization, Tourism

1. PENDAHULUAN

Bukti sejarah Indonesia dapat kita lihat dengan melihat bangunan – bangunan peninggalan pada masa tersebut, dan bangunan bersejarah itu bisa kita temui hampir di seluruh kota di

Indonesia. Namun kebanyakan masyarakat masih awam serta kurangnya wawasan masyarakat tentang bangunan heritage tersebut membuat beberapa bangunan yang ada kini hancur, tidak terawat dan beberapa dibiarkan begitu saja. Kurangnya kejelasan

dan status bangunan heritage tersebut membuat pemerintah daerah juga dapat melakukan apa – apa. Namun nasib bangunan heritage di kota – kota besar sedikit lebih beruntung karena dikelola oleh pihak yang berkompeten dibidangnya dan mendapatkan dukungan pemerintah daerah untuk dikelola sedemikian rupa.

Bagaimana cara pemerintah daerah dalam mengelola serta memanfaatkan bangunan – bangunan heritage tersebut menjadi suatu hal yang bisa meningkatkan ekonomi daerah, pariwisata dan pemberdayaan manusia menjadi tugas berat pemerintah daerah saat ini.

2. TINJAUAN TEORI

Menurut “Robert Gutman” Arsitektur adalah lapisan kulit manusia yang ketiga, atau sebuah produk lingkungan yang tidak serta merta menjebatani manusia dengan lingkungan namun sebagai wahana ekspresi untuk kultural (budaya) kehidupan jasmani dan rohani (psikologis). (Anggi Warsito 2017)

“Francis DK Ching” arsitektur adalah sebuah kegiatan untuk menyusun tautan – tautan yang berupa ruang, bentuk, dan fungsi. (Anggi Warsito 2017)

Definisi bangunan heritage menurut para ahli adalah sebuah bangunan yang memiliki atau terdapat corak khas maupun tradisi suatu kebudayaan yang digunakan secara terus menerus dan akhirnya menjadi ciri khas suatu daerah. Heritage juga memiliki arti suatu tradisi yang perlu dilestarikan, dijaga maupun dirawat. Bangunan heritage juga bisa berarti seperti candi, bangunan tradisional daerah, maupun bangunan peninggalan kolonial belanda yang dimana itu dianggap sebagai bangunan cagar budaya atau warisan dunia.

Istilah heritage sendiri berasal dari kata “Heritage” yang berarti memiliki artian bersejarah, memiliki adat, ataupun hal – hal kebudayaan yang ada pada suatu bangsa atau sebuah negara selama bertahun – tahun dan juga kadang

dianggap salah satu hal penting dari kepribadian bangsa. (oxford 202)

(Hall & McArthur 1996 : 5) didalam bukunya berjudul “Heritage Management” menyebutkan heritage adalah warisan suatu budaya yang berwujud benda “tangible” seperti sebuah bangunan monument, bangunan arsitektur, bangunan ibadah, kerajinan tangan ataupun pola hidup masyarakat yang disebut “folklore”.

Perda Kota Semarang No.2 Th 2020 tentang “Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Situs Kota Lama Semarang”. Pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa demi mewujudkan harapan kawasan kota lama menjadi sebuah kota warisan dunia maka pemerintah kota semarang mengharapkan masyarakat ikut menjaga dan menaati segala peraturan dan kebijakan yang telah dibuat.

Pergub Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta No.36 Th.2014 tentang “Rencana Induk Kawasan Kota Tua Jakarta” di dalam BAB V pasal 15 ayat 1 penataan lahan kawasan kota tua Jakarta demi mendukung dan menetapkan bahwa kawasan kota tua adalah kawasan cagar budaya. Dan di ayat 2 menjelaskan bagian – bagian mana saja di kawasan kota tua yang ditetapkan sebagai bagian dari cagar budaya.

RTRW Wilayah Surabaya untuk tahun 2007-2027 menjelaskan bahwa kawasan “Kembang Jepun” adalah kawasan CBD I (Central Business District I).

Perda Kota Surabaya No.5 Th.2005 tentang “Pelestarian Bangunan Dan Lingkungan Cagar Budaya” juga menjelaskan bahwa kawasan yang diakui berstatus bangunan cagar budaya mendapat perlindungan dan perawatan yang semestinya dan keberadaanya sangat dijaga oleh pemerintah daerah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan kita harus memahami segala fenomena yang ada lingkungan dan berfikir secara holistik serta dengan segala jenis sudut pandang

yang berbeda – beda atau bermacam-macam tentunya dengan menjelaskan lewat kata serta Bahasa yang deskriptif, dan jika diperlukan juga akan menggunakan konteks khusus yang dialaminya. (Meleong 2007 : 6)

Pencarian data juga menggunakan beberapa studi pustaka khusus seperti : UNESCO World Heritage List : Freys B.S. 2019. Peraturan – peraturan serta perundang – undang yang ditetapkan oleh beberapa daerah setempat semisal : Perda Kota Semarang No.2 Th.2020 terkait tentang “Rencana Tata Bangunan Serta Lingkungan Kawasan Kota Lama” Pergub Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta No.36 Th.2014 tentang “Rencana Kawasan Kota Tua” Perda Kota Surabaya No.3 Th.2007.

Analisis juga menggunakan perbandingan bermacam – macam variable analisis koperatif deskriptif 3 lokasi perbandingan yaitu : Kota lama Semarang, Kota Tua Jakarta, dan Kembang Jepun Surabaya. Dan dari 3 lokasi tersebut didapat data sebagai berikut:

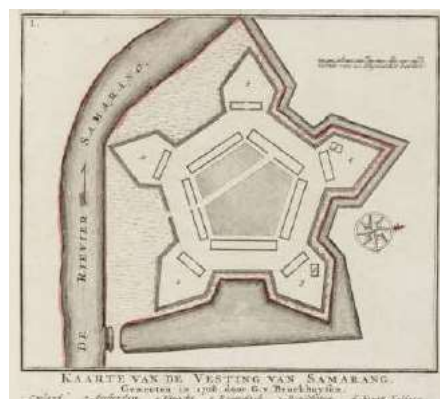
Tabel 1. Tabel variable perbandingan 3 lokasi kawasan cagar budaya.

Variabel	Kota Lama, Semarang	Kota Tua, Jakarta	Kya – Kya, Surabaya
Geografis	Wilayah Pesisir di daerah Semarang	Wilayah Pesisir di daerah Jakarta	Wilayah Pesisir di daerah Surabaya
Masa Pemerintahan	Kolonial Belanda, Tahun 1708 - 1942	Kolonial Belanda, Tahun 1619 - 1942	Kolonial Belanda, Tahun 1841 - 1910
Fungsi Tempo Dulu	Pusat Jalur Perdagangan VOC di Jawa Tengah	Pusat Perdagangan dan pemerintahan Belanda Di Indonesia	Pusat Perdagangan etnis Tionghoa di Surabaya.
Fungsi Masa Sekarang	Area Wisata, Area Perdagangan dan Usaha.	Wisata dan Museum	Kawasan Perdagangan
Arsitektur	Arsitektur Indische Empire Style (Arsitektur Kolonial Belanda)	Arsitektur Indische Empire Style (Arsitektur Kolonial Belanda)	Arsitektur Tradisional Tionghoa (Arsitektur Wilayah Cina)
Peninggalan	Bangunan bergaya colonial belanda :	Bangunan bergaya kolonial belanda :	Bangunan Bergaya Cina, Klenteng, Bangunan

4. PEMBAHASAN

a. Kawasan Kota Lama Semarang

Setelah kemenangan Amangkurat II dibantu VOC melawan pemberontakan Trunojoyo, VOC menagih janji kepada amangkurat II untuk meminta wilayah Semarang menjadi kepemilikan VOC. Ditahun 1705 VOC mendirikan benteng pertahanan di daerah semarang yang berada di kawasan kota lama, benteng ini diberi nama “Vijfhoek van Semarang” benteng yang berbentuk segi lima ini merupakan ciri khas dari benteng – benteng yang dibuat bangsa eropa yang datang ke nusantara.



Gambar 1. Denah Vijfhoek van Semarang

Benteng Vijfhoek van Semarang memiliki 5 bastion (menara Pengawas) : Bastion Zeeland, Bastion Amsterdam, Bastion Utrecht, Bastion Raamsdonk, Bastion Bunschoten. Benteng ini hanya bertahan dari tahun 1705 – 1741 sebelum dihancurkan karena keperluan perluasan kawasan. Benteng Vijfhoek van Semarang hampir mirip benteng “Fort Belgica yang ada di pulau banda yang di bangun pada tahun 1673.



Gambar 2. Foto Benteng Fort Belgica

Pada tahun 1741 benteng lama dihancurkan oleh belanda karena keperluan

perluasan kawasan, benteng tersebut dihancurkan dan di buat ulang benteng yang jauh lebih besar dengan adanya dinding tinggi yang mengelilingi kawasan kota, dan saat itu warga belanda yang singga ke semarang menjuluki semarang dengan sebutan “Outstadt” atau “Little Netherland” karena keindahan dan arsitekturnya yang mirip dengan bentuk – bentuk kota di belanda.



Gambar 3. Peta Kota “Outstadt”

Di awal abad ke 20 kota semarang mengalami kejayaanya yang dimana keindahan, kemewahan, dan kemajuan kota mengalahkan “Batavia” yang menjadi pusat VOC dalam mengelola monopoli di nusantara.

Setelah masa kolonialisme berakhir kini kota lama semarang di tetapkan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan cagar budaya yang berbasis pada wisata heritage atau setudi arsitektur dan juga beberapa bangunan difungsikan sebagai tempat bisnis seperti restoran, café, dan lain – lain. Pemerintah juga menyediakan fasilitas public sebagai salah satu pelengkap dan sarana dukung wisata kota lama semarang seperti : mushola, toilet umum, tempat penyewaan sepeda dan lain – lain.

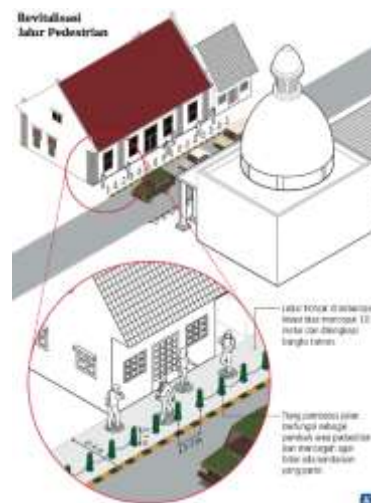


Gambar 4. Foto Pedestrian Jalan Yang Telah Di Revitalisasi

Revitalisasi besar – besaran dilakukan pemerintah kota semarang pada tahun 2020 awal atas pengesahan “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.682/P/2020” dan didukung pula oleh “World Heritage City of UNESCO” lewat menteri PUPR rencana revitalisasi kota lama semarang dilakukan sebaik dan seindah mungkin. Dimulai dengan memperbaiki gedung – gedung di sepanjang Jl. Letjen Suprpto, pergantian cat dinding yang mulai mengelupas, atap – atap yang nyaris roboh, serta kusen – kusen jendela yang terlihat hampir hancur diganti sesuai dengan dokumen awal dan spesifikasi material yang direkomendasikan oleh UNESCO & Dinas Cagar Budayaa.



Gambar 5. Peta Bangunan Yang Akan Di Revitalisasi



Gambar 6. Rencana Revitalisasi Jalan Kawasan Kota Lama Semarang

Dan demi menjaga kehidupan kembali di kawasan kota lama semarang, pemerintah daerah dibantu aktivis pelestarian sejarah kota lama semarang mengajak kerjasama dengan semua pihak. Pemerintah daerah juga melatih masyarakat sekitar kawasan kota lama semarang untuk mengenal dan lebih memahami sejarah kota lama semarang guna dapat membantu wisatawan atau pengunjung yang memerlukan pemandu menelusuri kawasan kota lama semarang. Wajah Kota Lama Semarang benar – benar jadi berbeda daripada saat awal tahun 2000an dimana kawasan kota lama semarang seakan tak terurus dan sangat menyedihkan , citra bahwa kota lama semarang pernah menjadi kota besar dikala masa kolonial belanda tak nampak sama sekali.



Gambar 7. Foto Kawasan Kota Lama Semarang Tahun 2005

Kawasan kota lama semarang kala itu juga sering terkena banjir kala musim penghujan tiba dan terkena banjir ROB kala musim angin muson barat datang. Karena ketidak terawat dan mendapat perhatian pemerintah saat itu, bangunan – bangunan kota lama semarang saat itu banyak dihuni oleh pengemis, gelandangan dan masyarakat – masyarakat nomaden. Dan ketika malam tiba kawasan kota lama semarang menjadi kawasan yang terkesan angker dan berpeluang menciptakan banyak tindakan kriminal karena kurangnya penerangan jalan.

Pemerintah daerah memberikan kelonggaran untuk pengusaha – pengusaha yang ingin berinvestasi di kawasan kota lama semarang dengan

menyediakan beberapa bangunan cagar budaya untuk dipergunakan sebagai tempat bisnis namun dengan ketentuan – ketentuan yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Seperti mereka tidak boleh merusak bangunan, merubah bentuk bangunan, mengganti cat bangunan, namun mereka diperkenankan mengganti furniture atau interior bangunan yang bersifat tidak permanen. Jika pengusaha melanggar atau ditemukan melakukan pelanggaran mereka akan ditindak tegas berdasarkan undang – undang yang berlaku dan tidak diizinkan lagi melakukan investasi di kawasan kota lama semarang.

Adapun contoh bangunan cagar budaya yang dimanfaatkan untuk kegiatan komersil dan berbisnis adalah gedung “Spiegel” dibangun pada tahun 1895 kini digunakan sebagai restoran yang bertema kolonial sebagai daya tarik dari restoran tersebut. Membuat pengunjung serasa nostalgia dan merasa seakan kembali ke masa kolonial belanda berkuasa dulu. Selain itu makanan yang disajikan pun nikmat dan menggugah selera.



Gambar 8. Foto Gedung Spiegel Tahun 2019



Gambar 9. Interior Gedung Spiegel Tahun 2020

Ada juga bangunan cagar budaya yang digunakan oleh pihak swasta di jadikan kantor perbankan oleh mereka seperti

gedung “The Nederlandsche Handel Maatschapij” yang sekarang dijadikan kantor perbankan oleh Mandiri, bangunan yang dulunya digunakan oleh belanda sebagai gedung residensial VOC. Bangunan ini dirancang oleh Jacob Frank Klinkhamer yang merupakan perancang dari gedung lawing sewu, bangunan yang dulu sempet terbengkalai dan diabaikan ini kini telah berubah menjadi bangunan megah yang indah dan menawan.



Gambar 10. Gedung The Nederlandsche Handel Maatschapij



Gambar 11. Interior Gedung The Nederlandsche Handel Maatschapij

b. Kawasan Kota Tua Jakarta

Pada tahun 1619 Jan Piterzoon Coen melakukan penyerangan ke Jayakarta yang kala itu adalah daerah kekuasaan kerajaan banten, penyerangan tersebut dimenangkan oleh VOC dan jayakarta di bumi hanguskan oleh VOC untuk dibangun kota baru yang diberi nama “Batavia”. Nama Batavia dipilih oleh VOC untuk menghormati suku asli bangsa belanda yaitu “Batavieren” dibangun pula sebuah benteng atau kastil “Castle Batavia” yang digunakan sebagai basis pertahanan serta pemerintahan VOC di Batavia saat itu. Kastil tersebut memiliki empat bastion atau menara pengawas yang masing – masing diberi nama : Bastion Diamond, Bastion Safier,

bastion Parel, dan Bastion Robijn. Kastil dibuat didekat bibir pantai agar mudah mengawasi jalur perdagangan serta basis pertahanan.



Gambar 12. Lukisan Tampilan Suku Batavieren

Beberapa tahun kemudian kastil tersebut dihancurkan oleh VOC demi keperluan perluasan kawasan Batavia. Kemudian VOC membuat dinding yang melingkari kawasan Batavia dengan panjang dinding 5 Km dan luas 130 Ha. Batavia saat itu menjadi kota yang sangat indah dan menyerupai kota – kota di eropa, pelukis terkenal eropa bernama “Johannes Rach “ melukis keindahan Batavia karena rasa kagumnya.



Gambar 13. Lukisan Johannes Rach Tentang Batavia



Gambar 14. Lukisan Johannes Rach
Tentang Batavia

Pada tahun 1628 dan 1629 Batavia sempat diserang oleh “Kerajaan Mataram” atas perintah “Sultan Agung” namun kedua penyerangan tersebut pihak Mataram mengalami kekalahan telah yang mengakibatkan korban jiwa yang tak sedikit. Setelah kejadian tersebut Batavia kerap diserang oleh kaum pribumi dan etnis tionghoa namun Batavia tetap kokoh berdiri hingga menjadi besar dan luas. “Company of Visual” sebuah perusahaan VR pada masa kini pernah membuat salinan peta kawasan Batavia abad ke 18 berdasarkan dokumen yang ada di simpan di museum Belanda.



Gambar 15. Peta Batavia Oleh Visual of Company



Gambar 16. Gambaran Batavia Oleh
Company of Visual

Dimasa sekarang Kota tua Semarang dijadikan sebagai kawasan cagar budaya oleh pemerintah kota Jakarta dan menjadi kawasan untuk kegiatan studi dan pendidikan sejarah. Lewat “Undang – Undang No.11 Th.2010 tentang Cagar Budaya” dan “Undang – Undang No.32 Th.2009 tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Lingkungan Hidup” kawasan kota tua Jakarta mendapat perhatian yang sangat baik. Dalam undang – undang tersebut tertulis kegunaan kawasan dan cara pengelolaan

kawasan demi menjaga serta melestarikan bangunan bersejarah.

Sebelum undang – undang ini dibuat seperti kawasan kota lama Semarang, kawasan kota tua juga menjadi sebuah kawasan yang sangat tidak terpelihara atau terawat. Banyak bangunan – bangunan peninggalan kolonial Belanda rusak dan dalam keadaan memprihatinkan bahkan beberapa bangunan mengalami kebakaran serta roboh akibat alam dan ulah manusia, belum lagi banyak pemukiman kumuh, sampah yang berserakan dan macet yang menjadi semacam budaya kota metropolitan membuat kawasan kota Semarang seakan terlupakan.



Gambar 17. Foto Kawasan Kota Tua Tahun
2000 awal

Di awal tahun 2019 Kawasan kota tua Jakarta mendapat perhatian dan rencana revitalisasi besar – besaran oleh pemerintah daerah dibantu pemerintah pusat. Beberapa bangunan yang masih bisa diselamatkan direnovasi, PKL (Pedagang Kaki Lima) ditertibkan, Sungai yang penuh sampah di Bersihkan dan kawasan dikelola oleh pihak yang lebih berpengalaman.



Gambar 18. Foto Sungai Kawasan Kota
Tua tahun 2020



Gambar 19. Foto Museum Fatahillah Tahun 2019



Gambar 20. Foto Pembangunan NHM

Kawasan kota tua Jakarta lebih diperuntukan untuk wisata yang bertajuk pendidikan sejarah. Banyak bangunan – bangunan kawasan kota tua difungsikan sebagai museum sejarah seperti ; Museum fatahillah, Museum bahari, Museum Bank mandiri dan lain – lain. Namun ada juga beberapa bangunan di fungsikan sebagai café dan minimarket demi menunjang kebutuhan suatu tempat wisata. Pemerintah juga menyediakan fasilitas – fasilitas umum demi menunjang kebutuhan para wisatawan atau pengunjung yang berkunjung kesana.

Bangunan yang difungsikan menjadi museum seperti “Museum Fatahillah” yang dibangun oleh Jan Pieterszoon Coen pada tahun 1626 sebagai pusat pemerintahan atau ablay kota Batavia yang kala itu gedung bernama “Nieuwe Markt” kini berubah menjadi sebuah museum pendidikan sejarah yang terkenal di kawasan kota tua.

Ada juga gedung “Nederlandche Handel Maatschappij Batavia” yang kini lebih dikenal sebagai “Museum bank Mandiri yang kala itu adalah sebuah gedung untuk perusahaan perdagangan milik belanda yang di rancang oleh “J.J.J. de Bruyn, A.P.Smits dan C. Van de Linde” pada tahun 1929.

Didalam Museum tersebut kita bisa melihat koleksi – koleksi atau sejarah dari perkembangan perbankan di Indonesia. Ada mesin ATM, Alat Timbangan, Mesin Potong, dan Buku Besar yang berisi koleksi mata uang Indonesia terpajang dengan rapi sebagai sarana pembelajaran.



Gambar 21. Suasana Museum Bank Mandiri

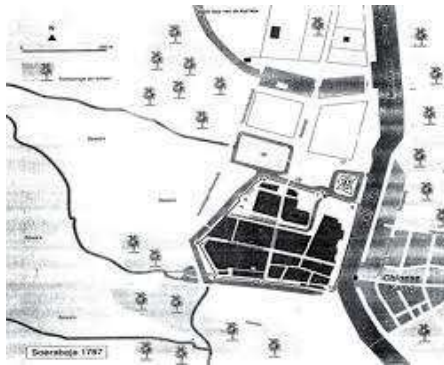


Gambar 22. Suasana Museum Bank Mandiri

c. Kawasan Kembang Jepun Surabaya

Pada abad ke 18 Surabaya berada di tangan VOC dan menjadi basis industri VOC, pada tahun 1743 VOC memegang kendali kekuasaan surabaya oleh perjanjian VOC dengan Amangkurat II , Surabaya dikenal oleh VOC sebagai “Gezaghebber in den Oosthoek”. Ditahun 1787 kota Surabaya terdapat banyak pos – pos jaga, benteng, dan tembok sebagai benteng perlindungan dija

terjadi penyerangan oleh kaum – kaum pribumi atau etnis – etnis tertentu yang memusuhi VOC.



Gambar 23. Peta Kota Surabaya tahun 1787

Post tersebut dibuat untuk memisahkan wilayah hunian kaum bangsa eropa dan bangsa etnis – etnis tertentu. Ditahun 1865 VOC sempat berencana membuat benteng yang mengelilingi kota Surabaya sepenuhnya namun rencana ini gagal karena beberapa wilayah kepemilikan tanah dimiliki oleh saudagar kaya dari berbagai macam etnis seperti etnis tionghoa, etnis melayu, etnis arab dan lain – lain.



Gambar 24. Peta Kota Surabaya tahun 1865

Kawasan kembang jepun yang kala itu berada di tanah milik saudagar tionghoa dijadikan distrik pusat perdagangan dari pelabuhan tanjung perak menuju Surabaya, karena dekat dengan kali mas yang memudahkan memindahkan atau mengangkut barang membuat kawasan kembang jepun menjadi distrik yang padat dan ramai.

Namun pada tahun 1871 karena pengembangan wilayah kolonial pusat peradaban disurabya cenderung bergerak ke timur yang membuat kawasan kembang jepun yang berada di daerah selatan tidak mengalami perkembangan yang begitu baik. Karena hal tersebut banyak daerah dikawasan selatan mengalami banyak masalah baik di bidang kesehatan, infrastruktur dan lain – lain. Namun pada tahun 1903 akibat dari undang – undang desentralisasi kawasan kembang jepun sebagian berada di bawah kekuasaan VOC, dan daerah yang berada di kekuasaan VOC mengalami perkembangan yang bagus.



Gambar 25. Foto Kali Mas Abad Ke 20



Gambar 26. Foto Pemukiman Kembang Jepun Abad Ke 20

Kembang jepun di masa sekarang difokuskan oleh pemerintah kota sebagai kawasan bisnis sekaligus sebagai kawasan cagar budaya. Namanya pun kini lebih di kenal sebagai Kya-Kya, selain sebagai pusat bisnis dan perdagangan kawasan kembang jepun juga dengan rutin merayakan bermacam – macam festival untuk memperingati hari – hari tertentu seperti : Hari Jadi Kota Surabaya, Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan Indonesia dan Hari Besar Masyarakat Tionghoa. Ketika festival berlangsung sepanjang jalan kembang jepun akan ditutup dan dijadikan suatu kawasan

wisata mirip pasar malam atau street food festival. Dalam festival tersebut semua golongan masyarakat berkumpul dan ikut merayakan. Hal ini juga di manfaatkan oleh pemerintah kota untuk mempromosikan kawasan kembang jepun sebagai salah satu objek wisata di kota Surabaya.



Gambar 27. Foto Festival Di Kawasan Kembang Jepun

Adapula beberapa bangunan cagar budaya di kembang jepun dimanfaatkan untuk keperluan seperti tempat ibadah, tempat bisnis, atau hanya sekedar hunian penduduk saja. Misalkan pada bangunan "Klenteng Boen Bio" klenteng atau tempat peribadatan etnis toing hoa ini dibangun pada tahun 1883 oleh saudagar kaya tionghoa bernama (Go Tik Lie dan Lo Toen Boen) diatas lahan seluas 500m².



Gambar 28. Foto Klenteng Boen Bio Tahun 1886

Kini klenteng tersebut juga masih dipergunakan sebagai tempat peribadatan etnis tionghoa yang berada di sekitar kawasan kembang jepun.



Gambar 29. Foto Klenteng Boen Bio tahun 2019

Berbeda dengan kelenteng Boen Bio, gedung yang kini digunakan oleh pihak Jawa Pos ini dulunya adalah sebuah bangunan perusahaan perdagangan saat masa colonial. Gedung yang terletak di Jl.Kembang Jepun No.167 – 169 ini resmi dijadikan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah kota karena keunikan dan sejarahnya. Namun sangat disayangkan, banyak dokumen – dokumen sejarah tentang belanda yang habis terbakar ketika perang 10 November 1945 meletus. Ketika masa perang tersebut kota Surabaya benar – benar menjadi lautan api, banyak gedung – gedung dibakar dan dijatuhi bom oleh pihak sekutu.

Kini beberapa bangunan yang masih bisa di renovasi paska perang tersebut telah di renovasi dan revitalisasi oleh pemerintah sebelumnya.



Gambar 30. Gedung Jawa Pos Jl.Kembang Jepun

d. Gaya Arsitektur

untuk kawasan kota lama semarang dan kawasan kota tua Jakarta, gaya arsitektur yang lebih mencolok adalah gaya arsitektur "Indische Empire Style" dimana gaya ini sempat populer di kalangan masyarakat eropa setelah revolusi industry di abad ke 18 dan 19. Selain itu dua kawasan tersebut

adalah wilayah pertama kekuasaan VOC di tanah nusantara, sehingga pengaruh bangsa eropa sangat kuat dan dominan.



Gambar 31. Foto Gedung Lanndhuis Lebak Sirih tahun 1775

Ciri khas gaya arsitektur Indische adalah terdapatnya pilah – pilar besar sebagai kolom utama, pengaplikasian bentuk atap perisai, terlihat monumental, bentuk yang simetris dan biasanya terdiri dari satu lantai saja. Bangunan – bangunan indische seperti ini hanya dibangun untuk bangunan pemerintahan VOC, kantor – kantor perdagangan, perbangkan, administrasi, dan beberapa hunian milik bangsawan atau saudagar kaya saja.



Gambar 32. Foto Hotel des Indische Batavia Tahun 1910

Selain dari gaya arsitekturnya penataan letak bangunan atau tata kota benar – benar diperhitungkan dengan teliti berpedoman dengan model – model kota di eropa, dibuat blok – blok hunian, kanal – kanal kecil untuk saluran drainase, dan peletakan pos – pos jaga sebagai salah satu bagian dari keamanan wilayah kawasan. Bisa dibilang saat itu nusantara benar – benar terlihat seperti kota – kota eropa namun dengan iklim tropis yang tidak dimiliki eropa terjadi

beberapa modifikasi dari setiap unit bangunan – bangunan Indische tersebut misal ; penggunaan bukaan yang lebar seperti kusen jendela dan pintu, dan terdapatnya kanopi atau teras yang luas agar air hujan tidak masuk ke area dalam bangunan induk.



Gambar 33. Foto Gedung Marabunta tahun 2019

Sementara untuk Kawasan Kembang Jepun Surabaya lebih cenderung menggunakan gaya arsitektur “Tradisional Tionghoa” hal ini beralasan karena sedari awal kawasan kembang jepun adalah kawasan hunian etnis tionghoa di Surabaya. Prinsip – prinsip atau dasar – dasar ilmu arsitektur tionghoa diterapkan di rumah – rumah penduduk kawasan kembang jepun seperti ; penggunaan Court Yard, Jiam, dan Axial palning.



Gambar 34. Gambar Organisasi Ruang bangunan Tradisional Tionghoa



Gambar 35. Gambar Susunan Program Ruang Rumah Tradisional Tionghoa

Dengan menerapkan dasar – dasar tersebut kawasan kembang jepun kala itu hampir mirip seperti kota di asia timur atau daerah china daratan. Court Yard merupakan sebuah ruang terbuka yang terdapat di dalam rumah tradisional tionghoa. Jian adalah sebuah organisasi ruang yang mencakup ruang utama sebagai standarisasi selama ratusan tahun oleh suku tionghoa, dan Axial Planing yang merupakan susunan bentuk denah abngunan yang simetris dan sedikit orthogonal. Kebanyakan bentuk denah tradisional tionghoa adalah persegi panjang dengan beberapa bangunan berpusat atau terhubung dengan bangunan utama, dan tentunya penerapan filosofi atau ilmu Feng Shui selalu menjadi acuan arah bangunan berkembang. Karena masyarakat tionghoa percaya jika suatu bangunan menerapkan ilmu Feng Shui yang baik dan benar maka pintu rezeki akan mendeklat dan terus mengalir sementara segala mara bahaya atau musibah akan menjahui mereka.



Gambar 36. Foto Rumah Tradisional Tionghoa



Gambar 37. Hiasan Atap Rumah Tradisional Tionghoa

5. KESIMPULAN

Pemahaman dan wawasan masyarakat di sekitar daerah kawasan wisata cagar budaya atau masyarakat yang berkunjung ke kawasan wisata cagar budaya masih awam dan sedikit wawasan tentang apa itu bangunan cagar budaya (heritage) dan potensi – potensi apa saja yang bisa di kembangkan atau di gali terhadap kawasan tersebut secara maksimal. Proses pengamatan yang dilakukan di 3 lokasi yaitu:

- Kota Lama Semarang, Jawa Tengah
- Kota Tua Jakarta, Jakarta
- Kembang Jepun Surabaya, Jawa Timur

Secara lebih khusus mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bangunan – Bangunan peninggalan masa kolonial belanda pada masa penjajahan kebanyakan telah mengalami kerusakan dan beberapa menghilang di akibatkan factor alam dan manusia, factor alam.
- b. Kurang tegasnya pemerintah daerah atau pemerintah pusat dalam menjalankan undang – undang atau peraturan yang telah di sahkan terhadap bangunan cagar budaya. Sehingga banyak bangunan – bangunan cagar budaya meski berada di kawasan cagar budaya tidak mendapatkan perhatian yang sama.
- c. Kurang maksimalnya masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengembangkan atau menggali potensi – potensi yang terdapat di bangunan – bangunan bekas peninggalan belanda ini sebagai penambah pemasukan di bidang ekonomi atau sebagai tempat wisata sejarah di suatu kota.
- d. Beberapa kawasan yang memiliki bangunan – bangunan heritage dikelola oleh pemerintah daerah atau pihak – pihak swasta dan dijadikan sebagai kawasan untuk wisata dan menmbah perekonomian mereka. Namun perlu ada penyeimbangan antara mengelola dan melestarikan, tujuan dijadikanya sebuah kawasan wisata sebuah bangunan heritage dinilai cukup bagus dan kreatif , seperti “Kawasan Kota lama Semarang dan Kawasan Kota Tua Jakarta Yang diubah menjadi pusat wisata bersejarah dan studi arsitektur, sementara untuk Kawasan Kembang Jepun yang dijadikan

tempat bisnis distrik yang mana hal tersebut adalah tujuan dan pemanfaatan kembang jepun pada awalnya dimasa colonial belanda”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2016. “Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya.” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 20 (1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4751>.
- Anggi Warsito. 2017. “19 Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli.” <https://ilmuseni.com/>. 2017. <https://ilmuseni.com/seni-rupa/arsitektur/pengertian-arsitektur-menurut-para-ahli>.
- Eka Sari, Kartika, Antariksa, dan Eddi Basuki Kurniawan. 2011. “POTENSI DAN MASALAH KAWASAN PECINAN KEMBANG JEPUN KOTA SURABAYA.” *arsitektur e-Journal* 4 (1).
- Handinoto. 1994. “Indische Empire Style: Gaya arsitektur yang sekarang sudah mulai punah.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 20.
- Purnomo, Agus Heru, S Sumaryoto, dan S Suparno. 2020. “Studi Pengaruh Gaya Arsitektur Bangunan Terhadap Daya Tarik Kunjungan Wisata di Kota Lama Semarang.” *ARSITEKTURA* 18 (1). <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.36214>.
- Rowland, Ingrid D., Thomas Noble Howe, dan Michael J. Dewar. 2014. Vitruvius: ‘Ten books on architecture.’ Vitruvius: “Ten Books on Architecture.” <https://doi.org/10.1017/CBO9780511840951>.
- Walikota Surabaya. 2018. “Salinan Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur” 1965: 1–7. https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_2029.pdf.
- Wikipedia. 2020. “Kota Lama Semarang.” [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Lama_Semarang/). 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Lama_Semarang/ Kota Lama

Semarang (bahasa Jawa,benteng yang dinamai benteng Vijhoek.

- . 2021. “Kota Tua Jakarta.” <https://id.wikipedia.org/>. 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Jakarta.
<https://sejarah-nusantara.anri.go.id/id/>
<https://arkeologijawa.kemdikbud.go.id/>
<http://welcometosemarang.blogspot.com>

CHARACTERISTICS OF THE TOWNHOUSE IN SEMARANG KARAKTERISTIK TOWNHOUSE DI SEMARANG

Syarif Hidayatullah¹⁾, Carina Sarasati²⁾, Adi Sasmito³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

syarifhidayatullah1994@gmail.com¹⁾

carinasarasati@gmail.com²⁾

sasmitoadi308@gmail.com³⁾

Abstrak

Kota Semarang adalah ibukota provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadi salah satu kota yang paling berkembang di Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi dan juga bisnis yang diimbangi pula dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, menurut data BPS di Kota Semarang dengan kenaikan 1,31 % dari tahun 2018-2020, pertumbuhan penduduk menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan hunian/rumah di Semarang, hunian di pusat kota saat ini lebih didominasi oleh model hunian seperti apartemen dan kondominium, hal ini seiring dengan menyempitnya lahan kosong di tengah kota, tetapi sebagian besar masyarakat masih lebih cenderung menyukai model hunian yang langsung berhubungan dengan tanah atau dikenal dengan (*landed house*), saat ini di Semarang banyak pengembang yang mengusung perumahan model townhouse dan cluster, namun prakteknya di lapangan masih belum sesuai dengan karakteristik perumahan tersebut, hal ini dapat menjadi salah satu persepsi masyarakat terhadap perumahan townhouse dan perumahan cluster tersebut.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan karakteristik townhouse juga karakteristik cluster, dengan studi kasus di beberapa perumahan townhouse yang ada di Semarang, dengan melakukan observasi dan penelusuran data base online yang dilakukan ternyata perumahan cluster yang ada di Semarang menerapkan karakteristik perumahan townhouse.

Kata kunci: Townhouse, Karakteristik, Kota Semarang.

Abstract

*The city of Semarang is the capital of the province of Central Java as well as being one of the most developed cities in Central Java, economic and business growth is also offset by a high population growth rate, according to BPS data in the city of Semarang with an increase of 1.31% from 2018-2020. , population growth causes the increasing need for housing/houses in Semarang, housing in the city center is currently more dominated by residential models such as apartments and condominiums, this is in line with the narrowing of vacant land in the middle of the city, but most people still prefer to like residential models that are directly related to land or known as (*landed house*), currently in Semarang there are many developers who carry townhouse and cluster housing models, but the practice in the field is still not in accordance with the characteristics of these housings, this can be a misperception in the community towards townhouse housing and cluster housing. it ut.*

The study begins by studying the definition and characteristics of townhouses as well as cluster characteristics, with case studies in several townhouse housings in Semarang, by observing and searching online data bases, it turns out that cluster housing in Semarang applies townhouse characteristics.

Keywords: Townhouse, Characteristics, Semarang City.

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah ibukota provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadi salah satu kota yang paling berkembang di Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi dan juga bisnis yang diimbangi pula dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, menurut data BPS di Kota Semarang dengan kenaikan 1,31 % dari tahun 2018-2020, pertumbuhan penduduk menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan hunian/rumah di Semarang, hunian di pusat kota saat ini lebih didominasi oleh model hunian seperti apartemen dan kondominium, hal ini seiring dengan menyempitnya lahan kosong di tengah kota, tetapi sebagian besar masyarakat masih lebih cenderung menyukai model hunian yang langsung berhubungan dengan tanah atau dikenal dengan (landed house).

Townhouse adalah istilah yang digunakan untuk sebuah perumahan berbentuk cluster namun dengan jumlah unit yang sedikit terletak di dekat kota. Sedangkan perumahan cluster pada dasarnya adalah sekumpulan rumah yang dibangun biasanya di satu wilayah pinggir kota yang pada umumnya memiliki jumlah rumah yang lebih banyak daripada Townhouse. Sekitar 100 sampai 300 unit rumah, disisi lain Townhouse memiliki sederet fasilitas umum seperti jogging track, kolam renang, ruang terbuka hijau, club house serta sistem keamanan yang cukup baik. Fasilitas yang lengkap, bangunan yang megah dan fasad yang elegan adalah daya tarik utama dari rumah Townhouse, maka dari itu bangunan rumah dengan model Townhouse menjangkau pasar di kalangan atas yang menginginkan alternatif hunian eksklusif dengan segala fasilitasnya demi menjaga privasi mereka, selain itu, tuntutan dekat dengan fasilitas public, seperti pusat belanja, Pendidikan, rumah sakit, dan pusat bisnis serta pemukiman sekitar menjadi pertimbangannya, saat ini di Semarang banyak pengembang yang mengusung perumahan model

townhouse dan cluster, namun prakteknya dilapangan masih belum sesuai dengan karakteristik perumahan tersebut, hal ini dapat menjadi salah persepsi dimasyarakat terhadap perumahan townhouse dan perumahan cluster tersebut.

Melihat fenomena dan permasalahan diatas, maka dibutuhkan penelitian terkait karakteristik perumahan townhouse dan juga karakteristik perumahan cluster.

2. TINJAUAN TEORI

Menurut Kamus Real Estate (2004) Perumahan Cluster adalah perumahan cluster merupakan unit hunian yang dikelompokkan secara bersama-sama dan tertutup dengan memberikan area terbuka sebagai area umum. Area terbuka pada umumnya dialokasikan ke pejalan kaki dan digunakan sebagai fasilitas rekreasi bersama, sehingga tercipta suatu lingkungan yang nyaman dan menarik.

Menurut Widodo (2012), perumahan cluster adalah perumahan yang berkonsep tertutup (cluster) yang menggunakan satu akses (gate) untuk keluar dan masuk, penerapan satu akses ini memungkinkan semua mobilitas yang terjadi didalam cluster tersebut dapat dipantau oleh petugas keamanan.

Pada awalnya istilah Townhouse berkembang dari kata Row House atau rumah Bandar yang didefinisikan sebagai "salah satu grup atau baris yang berkelanjutan rumah yang memiliki struktur dan tampilan seragam, sering kali disatukan dinding samping yang umum. " (Stein, 1968: 1150 dalam Akbar, 2009: 13).

Townhouse adalah rumah yang terkait dengan unit-unit rumah lainnya. Dalam komunitas Townhouse, penghuni difasilitasi dengan area-area komunal, seperti taman, kolam renang, fasilitas olahraga, dan lain-lain (De Chiara, 1995).

"Townhouse adalah rumah deret dengan layout ruang kompak dan fungsional, dan tidak memiliki halaman

sendiri.” (Yuwono dan Azhar, housing Estate n.d.)

Townhouse adalah sebuah kompleks perumahan yang terletak di dalam kota dimana setiap unitnya seragam, saling berdempet, membentuk baris, dan dibatasi oleh dinding yang digunakan bersama. Pada umumnya, Townhouse merupakan tipe hunian low rise dengan sistem utilitas yang lengkap dalam tiap unitnya (Lyod, 1990).

Menurut Tjiptono dan Afandi, (2006) Townhouse biasanya dibangun di atas tanah dengan luas area kurang dari 5000 m², dengan jumlah unit yang terbatas. Townhouse yang dibangun secara vertikal (2-3 lantai), saling berderetan, dengan lebar dan panjang, menghasilkan jumlah massa bangunan yang lebih banyak, Karakteristik fisik bangunan merupakan ciri/karakter bangunan yang dapat ditangkap secara visual dan terukur, seperti : luas dan ukuran bangunan, jumlah lantai, desain (gaya arsitektur) bangunan, material, luas dan tata letak ruang, konstruksi, ketersediaan garasi/carport, dan halaman.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sesuai apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan ”metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan.. Metode yang digunakan bisa berupa metode kualitatif ataupun kuantitatif sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Objek dari penelitian ini adalah Townhouse yang berada di Kota Semarang, Diantaranya yaitu Elang Townhouse, Diamond Townhouse dan juga Beranda Bali Mundu Townhouse,

yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai sumber. Sumber yang digunakan misalnya, Observasi dan pengamatan sedangkan dari sumber online berupa jurnal, artikel dari para ahli terkait dengan karakteristik Townhouse serta dari sumber lainnya.

Data yang didapat dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan menghubungkan landasan teori dengan kondisi dan praktiknya di lapangan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan analisis dan pembahasan terkait studi banding objek penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan analisa lebih mendalam terhadap objek penelitian.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya harus menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dan pembahasan berupa temuan yang hasilnya disesuaikan dengan judul Seminarsnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, A. (2011). *Biophilic and Bioclimatic Architecture “Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture*. Denmark: Authors
- Calabrese, E. F., Kellert, S. R. (2012). The Principles and Benefits of Biophilic Design. *The Practice of Biophilic Design*, 01, 6-19.
- Tompson, K., Blacksee, S. (2000) *Did you hear the one about Frans Operators? Incorporating drama into the library induction*. Reference Services Review. 28 (4). hlm.369-378.
- Samuel, P. (2003) *Strategic Management*. [Online] Sterling. VA Kagan Page. Available from: <http://www.netlibrary.com/reader/>. [Diakses pada: 3 Juli 2015].

**PUBLIC SPACE ZONING PATTERNS
IN MIXED USE BUILDING
POLA ZONING RUANG RUANG PUBLIK
PADA BANGUNAN MIXED USE**

Hikmah Purnama Sari¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

hikmahpurnamasari8@gmail.com¹⁾

gatoet.w@gmail.com²⁾

Abstrak

Inovasi dan kreativitas yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan semua jenis, dan fungsi properti ke dalam satu kawasan pengembangan yakni mixed use development. Di Indonesia, konsep ini sejatinya sudah lama diterapkan, sekitar awal tahun 2000-an saat bisnis properti mengalami booming. Pada dasarnya, mixed use development adalah sebuah kawasan terintegrasi yang terdiri dari tempat tinggal, kantor, pusat perbelanjaan, dan fungsi urban lainnya. Beberapa kawasan mixed-use yang terkenal di Indonesia adalah kawasan ciputra world jakarta barat, kawasan central park jakarta selatan, kawasan plaza indonesia di jakarta pusat, kawasan gandaria city jakarta selatan dan distric 8 di jakarta selatan. Seperti kawasan-kawasan tempat tinggal lainnya, kawasan mixed-use juga mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dengan kawasan tempat tinggal lainnya. Diminati Karena Integrasi Kawasan Penggabungan tiga atau bahkan lebih dari fungsi urban dalam kawasan mixed-use, membuatnya diminati oleh berbagai kalangan. Mulai dari calon pembeli yang ingin tinggal di sana, sampai pengunjung-pengunjung tidak tetap yang tertarik dengan pusat perbelanjaan, hotel, atau fungsi-fungsi lain dari kawasan mixed-use yang ditawarkan. Kehadiran kawasan mixed-use juga bisa meningkatkan gengsi dan minat orang-orang untuk bisa tinggal di dalam maupun kawasan sekitarnya. Kondisi ini otomatis mengerek harga jual properti di kawasan mixed-use dan di daerah-daerah sekitarnya yang masih dalam jangkauan. Minat yang tinggi ini karena gaya hidup praktis yang ditawarkan. Dengan bisa tinggal di sana, bekerja, melakukan rekreasi, atau bahkan mengenyam pendidikan dalam satu kawasan yang sama, ruang publik juga sebagai aspek penting dalam kawasan yang dapat menunjang berbagai kegiatan umum dan bersama.

Kata kunci: bangunan mix use, ruang publik, pola zoning

Abstract

Innovation and creativity are needed to integrate all types and functions of property into one development area, namely mixed use development. In Indonesia, this concept has actually been applied for a long time, around the early 2000s when the property business experienced a boom. Basically, mixed use development is an integrated area consisting of residences, offices, shopping centers, and other urban functions. Some of the well-known mixed-use areas in Indonesia are the Ciputra World area in West Jakarta, the Central Park area in South Jakarta, the Plaza Indonesia area in Central Jakarta, the Gandaria City area in South Jakarta and District 8 in South Jakarta. Like other residential areas, mixed-use areas also have several characteristics that distinguish them from other residential areas. Interested for Area Integration The combination of three or even more urban functions in a mixed-use area makes it attractive to various groups. Starting from potential buyers who want to live there, to non-permanent visitors who are interested in shopping centers, hotels, or other functions of the mixed-use area offered. The presence of mixed-use areas can also increase the prestige and interest of people to be able to live in and around the area. This condition automatically raises the selling price of properties in mixed-use areas and in surrounding areas that are still within reach. This high interest is due to the practical lifestyle it offers. By being able to live there,

work, do recreation, or even get an education in the same area, public space is also an important aspect in the area that can support various public and shared activities.

Keywords: mixed use buildings, public spaces, zoning patterns.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan infrastruktur publik semakin marak di perlukan guna mendorong tumbuhnya kegiatan yang beragam secara terpadu dan memberikan kerangka Yang luas bagi inovasi perancangan bangunan dan lingkungan, bangunan - bangunan penunjang aktivitas public bagi masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara. sehingga semakin banyak muncul bangunan bangunan seperti hotel, mall, apartemen, perkantoran ataupun retail office dalam satu kawasan atau di sebut bangunan mixed use building, Mixed use building sendiri memiliki artian sebuah bangunan yang mempunyai beberapa aspek fungsi yang di golongkan menjadi satu tempat, banyak penggabungan beberapa fungsi daam bnagunanya seperti hunian, perkantoran, tempat tinggal, rental office, dan mall bahkan fasilitas bisnis dan rekreasi juga di upayakan dalam kawasan tersebut. (Indonesia apartment, Esti Savitri 2007)

Mixed use building juga merupakan suatu upaya pembangunan yang dapat sekali mengefisiensi tempat atau lahan banyak bangunya yang di buat tinggi dan menggabungkan suatu kegiatan dalam satu empat adalah cara efektif untuk megaefisiensi waktu kita tidak perlu jauh untuk menjapai tujuan yang berbeda namun sudah ada fasilitas lengkap dengan berbagai jenis dalam sebuah kawasan yang pastinya dirancang sebaik mungkin untuk membuat para pengguna nyaman melakukan segala jenisnya disitu. (Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Endy Marlina 2008)

Membuka lapangan kerja baru di luar kalangan profesional yang bekerja di gedung gedung perkantoran di kawasan mixed use, kehadirannya juga menambah perekonomian menjadi semakin kencang. Kebutuhan untuk karyawan, keamanan, dan staf di berbagai gedung, pusat perbelanjaan, sekolah, supermarket, dan

bagian-bagian lain dari kawasan mixed-use membuat warga sekitar memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Tak hanya itu, peluang besar juga bisa dirasakan oleh penyedia jasa desain interior rumah minimalis untuk mendesain hunian-hunian yang ada di kawasan ini. Belum lagi dengan adanya perkantoran, tempat tinggal, dan pusat perbelanjaan, akan muncul bisnis-bisnis yang berusaha memenuhi kebutuhan warga yang tinggal atau bekerja di kawasan mixed-use. Mulai dari warung makan, tempat jasa fotokopi, minimarket, restoran, kafe, dan bisnis-bisnis pendukung bangunan mixed use building memiliki beberapa ciri ciri untuk membedakan dengan bangunan atau kawasan lainnya terdiri dari 3 fungsi bangunan atau lebih dalam kawasannya misalnya appartement, hotel theme park, mall, hunian, retail dan office yang tergabung dalam satu tempat dan saling terhubung terdapat pula pengintegrasian fungsi fungsi yang terdapat didalam kawasannya tersebut.

Hubungan yang relatif dekat antar satu dengan yang lainya dan saling terkoneksi satu sama lain untuk membentuk pola zona bangunan yang baik dan benar antara bangunan luar ataupun bangunan dalam.

Hadirnya bangunan mixed use ini dengan konsep yang mewadahi memiliki banyak dampak positif untuk berbagai kalangan, beberapa dampak tersebut seperti:

1. Memberikan sarana dan prasarana untuk masyarakat yang lebih ekonomis dan efisien.
2. Kegiatan yang beragam dalam satu wadah yang dapat menampung segala aktifitas.
3. Mengolah lagi sistem sirkulasi.
4. Memberikan inovasi baru bagi perancangan yang lebih sustainable.

Bangunan mixed use khususnya pada ruang publik memiliki beberapa karakteristik yang mewadahi seperti:

1. External public space yaitu dapat di capai segala pihak karena tempatnya yang terbuka contoh: taman alun alun kota dan sebagainya
2. Internal public space yaitu area di dalam

suatu bangunan contohnya dalam mix use ada loby hotel, loby appartemen theme park, galeri dan museum dan lainnya

External dan internal ‘quesi’ gabungan antara publik dalam dan publik luar pada jenis ini di berbagai saran publik yang umum, seperti restoran, perbelanjaan, dan lain sebagainya

2. TINJAUAN TEORI

Ruang publik adalah ruang untuk beraktifitas semua orang secara bersama dalam konteks ruang terbuka ataupun ruang yang tertutup yang dapat di akses ataupun i kunjungi oleh semua orang, siapaun dapat memasuki area tersebut, bentuk ruang publik biasany menyesuaikan kebutuh pola aktifitas pengunjungnya adapun penekanan dalam ruang publik biasanya terdapat pada jenis pengguna sirkulasi pengguna dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung.

Tipologi ruang publik dapat berupa area hijau, taman ruang terbuka , perbelanjaan ataupun hunian square pasar, mall dan lainnya pendekatan ruang publik ada 2 aspek diantara ruang publik pasif dan ruang publik aktif , ruang publik pasif adalah ruang publik yang hanya orang tertentu dengan tujuan yang ada mereka datang contohnya loby, appartemen, loby hotel dan lainnya sedangkan ruang publik aktif adalah ruang publik yang sering didatangi seluruh orang baik berkepentingan maupun hanya sekedar menhirup udara atau mencari udara segar saja, contohnya taman, alun alun dan ruang terbuka lainnya karena tidak terdapat batasan apapun dalam ruag publik jenis ini.

Ruang publik mempunyai beberapa tipe pola dalam penerapanya yaitu: Linear, terpusat, cluster radial dan grid.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2017:9) adalah “metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah”. Artinya data yang dikumpulkan buka berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah, study internet, study fakta, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deksriptif bertujuan untuk menjabarkan apa yang saat ini berlaku (Mardalis, 2008:h.26) didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan meninterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Jadi tujuanya untuk menunjukan real yang terjadi dalam tapak merupakan suatu potensi yang berkembang pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencocokn atau menguraikan teori yang ada ke dalam tapakmanakah yang lebih mengarah pada salah satu teori yang ada seperti analisa studi banding dan studi literatur.

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pola zona publik pada kawasan mixed use sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ciputra World I dan 2 (jakarta barat)
2. Central Park (jakarta Selatan)
3. Plaza Indonesia (jakarta pusat)

4. PEMBAHASAN

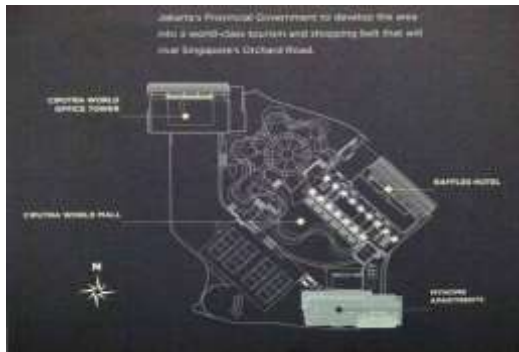
Ciputra World Jakarta Barat

Citra word jakarta selatan adalah bangunan mega super blok Yang berda di kawasan jl. Dr satrio kuningan timur setia budi jakarta selatan, Ciputra word jakarta terdiri dari tiga superblok, yaitu Ciputra word 1 jakarta di, ciputra word 2 jakarta, dan ciputra word 3 jakarta, dengan total luas tanah 15 hektar yang akan dirancang menjadi 15 tower



Gambar 1 kawasan ciputra world 1
 Sumber: internet

Ciputra world satu memiliki beberapa fungsi. Diantaranya gedung mall yang terletak diantara dua menara di ciputra dan ada hotel yang terletak di menara 1 dan juga apartement yang terletak di menara 2, ciputra world 1 ini menggunakan sistem penataan grid dan pendekatan arsitektur modern didalam bangunan juga mengupayakan bangunan green arsitektur dengan pemanfaatan panel panel surya untuk menangkap cahaya matahari dan di jadikan sebagai suplay cadangan listrik, ciputra world dibuat untuk memenuhi gaya kebutuhan hidup masyarakat yang lebih efisien dalam satu tempat.



Gambar 2 site plan ciputra world 1
 Sumber: DK Ching form space and order hal 278

Ciputra world 1 mengusung konsep “Green Building Design” (desain bangunan ramah lingkungan) yang sekaligus menjadi proyek office tower terakhir yang akan didirikan di area tersebut. Bangunan akan mendapatkan sertifikasi green building dari Green Building Council Indonesia seni internasional, hal ini ditunjukkan dengan konsep CAC yang terdiri dari ciputra word 1 memiliki 2 gedung menara yang di fungsika menjadi hotel dan apartement, dan sebuah mall yang terletak diantara 2 menara bangunan yang menggapitnya akses yang mudah kawasanya mempunyai tempat parkir sendiri sehingga tidak perlu terlalu jauh dari parkir kawsanya menuju ke masing masing gedung bisa langsung diakses dengan mudah.

- Analisa Ruang Publik Bersama



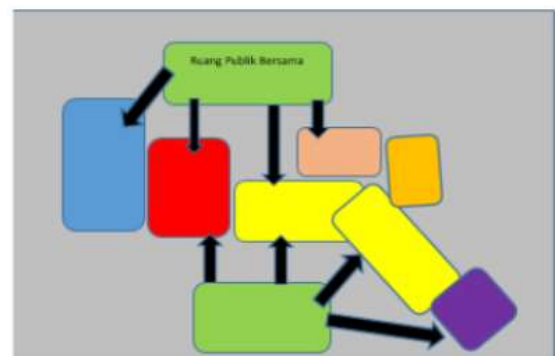
Gambar 3 pola ruang pada site
 Sumber: jurnal kaawasan ciputraworld

Keterangan:

- | | |
|--------------------|-----------|
| 1. Apartemen | 4. Galeri |
| 2. Mall | 5. Hotel |
| 3. Office / kantor | 6. Parkir |



Gambar 4 ruang publik
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 5 analisa pola sirkulasi
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world

Analisa Ruang Publik Masing-Masing

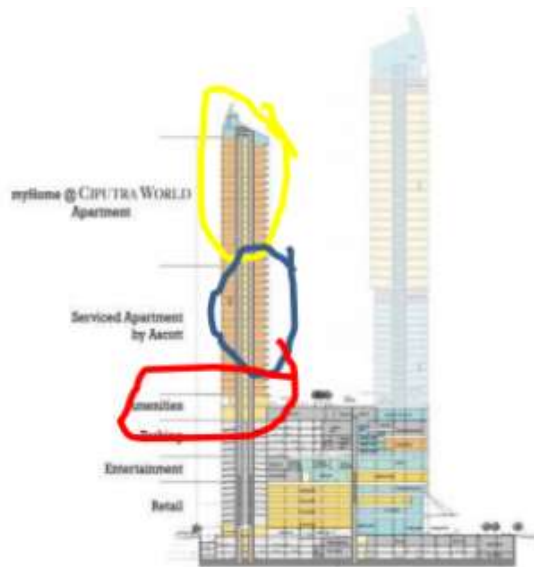
1. Apartement



Gambar 6 ruang publik pada apartement
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 7 sirkulasi ruang publik
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 8 zoning vertikal apartement
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world

2. Mall



Gambar 9 ruang publik mall
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 10 pola ruang
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world

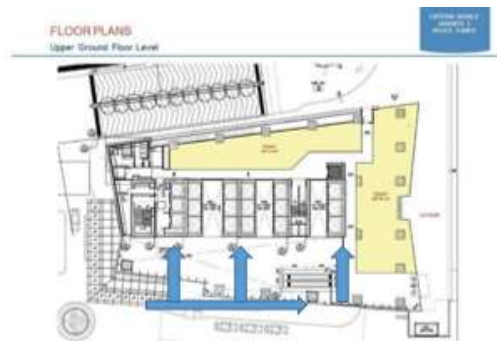


Gambar 11 pola sirkulasi
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world

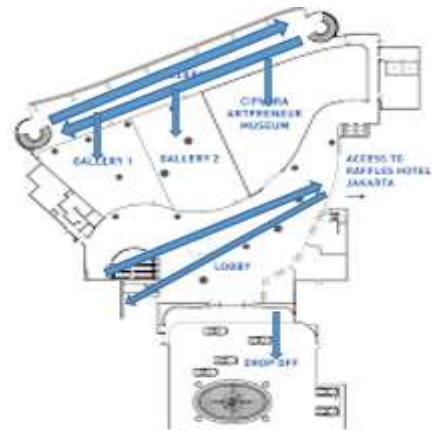
3. Office



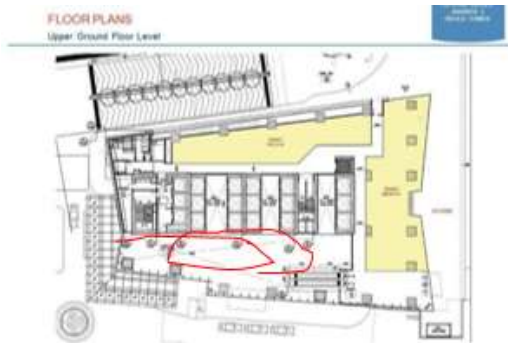
Gambar 12 ruang publik office
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 13 ruang publik office
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



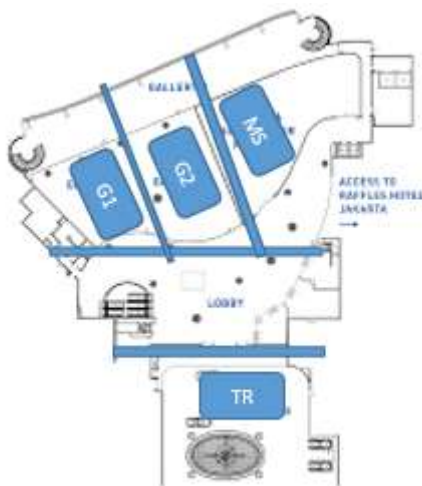
Gambar 16 pola zoning
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 14 ruang publik office
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



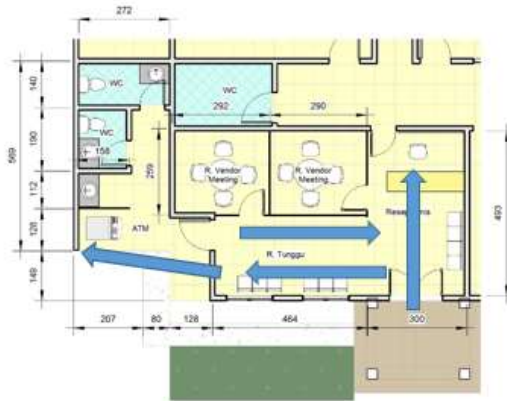
Gambar 17 pola zoning
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 15 pola zoning
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 18 ruang publik hotel
Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 19 ruang publik hotel
 Sumber: jurnal kaawasan ciputra world



Gambar 22 atrium mall
 Sumber: internet



Gambar 20 ruang galeri
 Sumber: internet



Gambar 21 atrium mall
 Sumber: internet

Ciputra World II

Dalam kawasan ini terdapat beberapa fungsi yaitu perkantoran, apartemen, dan hunian yang di gabung menjadi satu hunian dapat di menara ketika kantor ada di menara petama, dan apartemen berada di menara kedua, kawasan ciputra word 2 ini sangat modern di dalam bnagunan yang sudah menggabungkan beberapa 3 dalam kawasan sebagai penunjang kebutuhan hidup masyarakat metropolitan yang memerlukan fasilitas yang nyaman dalam jarak yang dekat supaya bisa efisiensi waktu dalam berpindah aktivitas



Gambar 23 site plan ciputra world 2
 Sumber: internet

Ciputra World 2 Terletak di kawasan keuangan dan perbelanjaan yang sedang, Ciputra World 2 Jakarta akan menjadi ikon prestise, kenyamanan hidup dan desain mewah di Jakarta. Pada fase 1, akan ada dua menara kondominium strata title dan satu apartemen berstandar emas yang dikelola oleh Frasers Hospitality yang diakui secara internasional. Ciputra World 2 Jakarta dirancang oleh SCDA, Tim telah menerapkan 1st pionir Interlocking Loft Concept di Indonesia dengan unit yang sangat terbatas. Hasilnya adalah unit bergaya mezzanine dengan langit-langit 7 meter dan akses dari dua lantai, memberikan ruang tamu yang lebih luas dan fungsional.

Setiap menara kondominium memiliki infinity pool di Sky Garden, sebuah ruang terbuka dengan panorama kota yang menakjubkan. Juga setiap menara memiliki fasilitas sendiri seperti perpustakaan, gym, sauna & spa, ruang multifungsi, area barbeque, taman bermain anak-anak. Dengan alasan, kompleks ini dikelilingi oleh taman rimbun lanskap yang dilakukan secara profesional. Fasilitas ini dibuat untuk menyediakan lingkungan yang dirancang dengan indah yang memenuhi persyaratan yang tepat dari pemilik rumah yang paling cerdas. Ini adalah tempat tinggal yang tak tertandingi.

- Analisa Ruang Publik Bersama



Gambar 24 analisa ruang publik
Sumber: internet



Gambar 25 pola ruang publik
Sumber: internet



Gambar 4 27 analisa pola sirkulasi

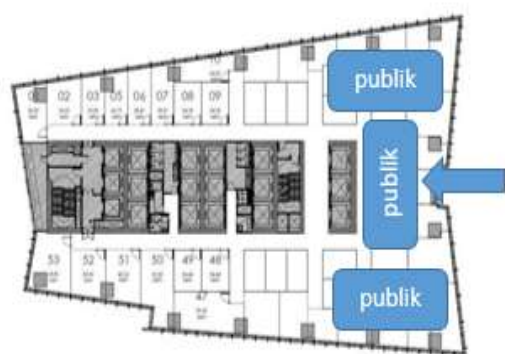
Sumber: internet

Gambar 26 analisa pola sirkulasi
Sumber: internet

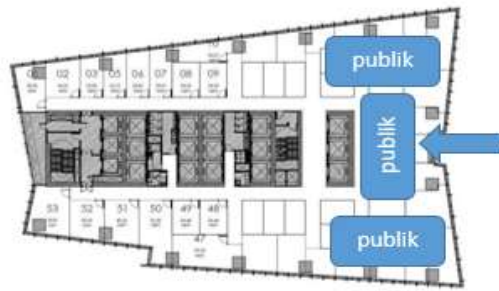
- Analisa Ruang Publik Masing Masing

1. Office Tower

Small Office Floor Plan



Gambar 27 analisa ruang publik
Sumber: internet

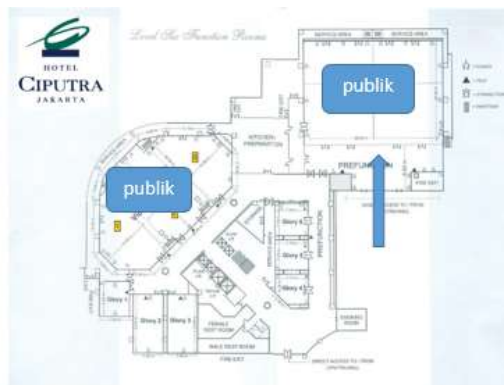


Gambar 28 pola sirkulasi
Sumber: internet

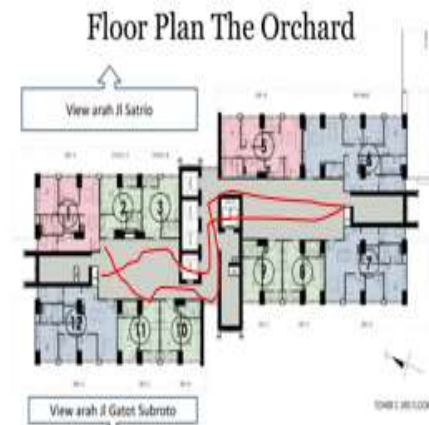


Gambar 31 analisa ruang publik
Sumber: internet

2. Hotel



Gambar 29 analisa ruang publik
Sumber: internet



Gambar 32 sirkulasi ruang publik
Sumber: internet



Gambar 30 sirkulasi ruang publik
Sumber: internet



Gambar 33 pola zona ruang publik
Sumber: internet

3. Apartement dan orchad condominium



Gambar 34 loby appartement
Sumber: internet



Gambar 35 loby appartement
Sumber: internet



Gambar 36 loby kantor
Sumber: internet



Gambar 37 loby hotel
Sumber: internet

4. Central park
Central park merupakan kawasan mix use yang unik di karena terdapat theme park yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata bagi para pengunjung tak hanya itu central park juga memiliki bangunan lain yang berfungsi sebagai Mall , appartement dan kantor. Dalam kawasan juga terdapat 2 theme park audtor dan indor yang dapat menjadi pemandangan indah dan tempat berwisata di dalam sebuah kota untuk menghabiskan aktivitas di akhir pekan bersama keluarga

- Analisa ruang publik bersama

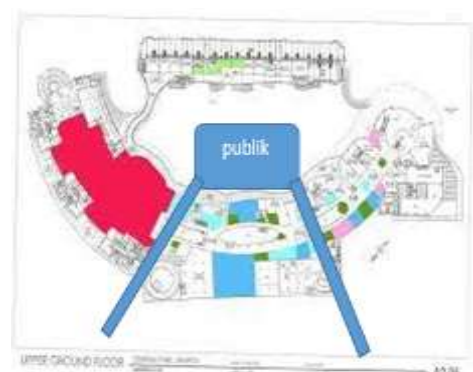


Gambar 38 gambar site plan
central park

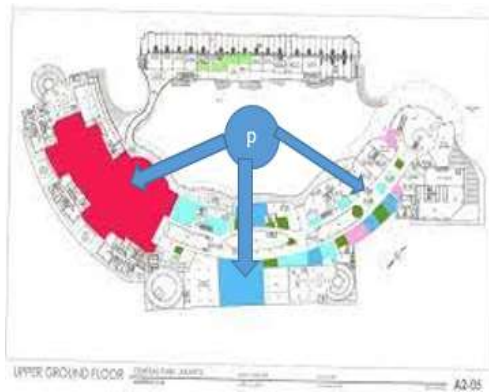
Sumber: certral park building and design

Keterangan :

- | | |
|----------------|---------|
| 1. Appartement | 3. Them |
| 2. Hotel | 4. Mall |



Gambar 39 denah site plan centrapark
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 40 Analisa ruang publik
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 41 sirkulasi central park
 Sumber: *certral park building and design*

- Analisa ruang masing masing



Gambar 42 ruang publik pada 3 bagian
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 43 sirkulasi ruang antar publik
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 44 analisa pencapaian
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 45 pola ruang publik
 Sumber: *certral park building and design*



Gambar 46 atrium mall
Sumber: central park building and design



Gambar 47 indor theme park
Sumber: central park building and design



Gambar 48 outdoor theme park
Sumber: central park building and design

5. Plaza indonesia

Plaza Indonesia merupakan kawasan mixed use yang menjadi salah satu ikon di Jakarta. Kawasan ini menawarkan berbagai area hotel, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. Adapun area tersebut yaitu, grade hyat Jakarta, Plaza Indonesia Shopping Center dan Keraton at The Plaza

- Analisa ruang publik bersama



Gambar 49 site lane plaza indonesia
Sumber: concept and desain mall



Gambar 50 Analisa pola sirkulasi
Sumber: concept and desain mall

- Analisa ruang publik masing masing



Gambar 51 pola ruang
Sumber: concept and desain mall



Gambar 52 Analisa sirkulasi
Sumber: concept and desain mall



Gambar 54 gedung plaza
Sumber: concept and desain mall

5. KESIMPULAN

1. Dalam perancangan kawasan mix use pola zoning yang sering digunakan yaitu pola linear, cluster dan radial
2. Hubungan keruang yang di gunakan pass by sopace yaitu membawa pengunjung melewati beberapa ruang, pass trough space membaa pengunjung melewati ruang dalam ruang, termnate in a space membawa pengunjung langsung menuju tempat tujuan
3. Pola ruang menggunakan use of space yang menunjukan ruang publik berdasarkan aktifitas dan fungsinya, dan
4. menggunakan space form and contek yaitu menunjukan ruang publik yang menari sesuai dengan fungsinya
5. Pola sirkulasi direct menuju langsung, curvalinear berliku likusebelum ke tempat tujuan.
6. Dari segi nyaman dalam ruang publi menggunakan pendekatan variety aspek, permeability aspek dan legability aspek.
7. Sirkulasi pengunjung yang beragam berdasarkan bentuk bangunan
8. Terdapat beberapa bangunan publik pembeda seperti theme park dan galeri sebagai icon unik yang ada di kawasan tersebut
9. Fasiitas parkir bersama dan parkir masing masing yang cukup memadai di eberaa kawasan
10. Terdapat bangunan office dan apartement yang selalu ada dalam kawasan mix use
11. Bagunan penunjang publik yang sudah sesuai standar perencanaan dalam kaidah arsitektur dari segi fasilitas yang di paparkan ke pada pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, joseph rangkung, reny syafriny(2003) symbiosys architecture
 Savitri esti (2007) indonesiaappartement
 Marlina endy (2008) panduan perancangan bangunan komersial
 Hilda b alexander (2008) kawasan central bisnis
 Tymoti jhanis , (2010) UAJY victory
 Schwankenet al, (2003) ciri ciri bangunan mixed Use
 Danisworo (1996) Manfaat bangunan mixed use
 Sumargo (2003) tata letak bangunan Departement jendral perhubungan darat (19980 area parkir
 Hakim rustam (1987) susunan masa bnagunan
 Car dkk (1992) tipoloi ruang publik
 Car (2003) carmona et al
 Carmona (2003) bentuk ruang publik
 Krier rob (1979) konsistensi bentuk publik
 Dk ching (1996) organisasi hubungan ruang
 Rapoort (1977) pola aktivitas ruang publik
 Kustiawan, pontoh (2009) tata guna lahan
 Siaahan (2011) karakter ruang publik
 Marlina (2008) klasifikasi pusat perbelanjaan
 Ruberstain (1978) pusat perbelanjaan
 Ian bantley public realm
 Sugiono (2017) pendekatan kualitatif
 Mardalis (2008) penelitian deskriptif
 Nazir (1988) study pustaka
 Moelong lexy j (2002) analisa data